

2013-2017

**RENCANA STRATEGIS RSUD MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**



**RSUD
MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
Bab II TUGAS DAN FUNGSI RSUD MEURAXA	
2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	7
2.2 Sumber Daya	23
2.3 Kinerja Pelayanan.....	25
2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan.....	30
Bab III GAMBARAN UMUM KONDISI PELAYANAN RSUD MEURAXA	
3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan	36
3.2 Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih	36
3.3 Telaahan Renstra	37
3.4 Penentuan Isu-isu Strategis.....	47
Bab IV VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN	
4.1 Visi dan Misi.....	48
4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah.....	50
4.3 Strategi dan Kebijakan.....	51
Bab V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF	68

**Bab VI INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN
DAN SASARAN RPJMD 82**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.....	25
Tabel 2.2.....	28
Tabel 4.1.....	50
Tabel 4.2.....	62
Tabel 4.3.....	63
Tabel 4.4.....	64
Tabel 4.5.....	65
Tabel 5.1.....	68
Tabel 6.1.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	25
Tabel 2.2 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.....	28
Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.....	50
Tabel 4.2 Pencermatan Lingkungan Internal dan Eksternal oada RSUD Meuraxa.....	62
Tabel 4.3 Matrik Internal Faktor Evaluasi dan Eksternal Faktor Evaluasi	63
Tabel 4.4 Matrik Internal dan Eksternal	64
Tabel 4.5 Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal	65
Tabel 5.1 Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif	68
Tabel 6.1 Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting sehingga tuntutan akan pelayanan kesehatan yang optimal oleh masyarakat sangat tinggi. Menyikapi hal demikian Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa (RSUDM) Kota Banda Aceh berusaha untuk memenuhi tuntutan itu, maka RSUD Meuraxa akan meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan; dengan melengkapi sarana, prasarana dan mempertahankan mutu pelayanan sehingga masyarakat puas akan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Persaingan dalam bidang pelayanan kesehatan membawa dampak yang besar bagi kehidupan sosial di Kota Banda Aceh dan Pemerintah Aceh umumnya. Oleh sebab itu segala perubahan yang terjadi dalam skala Internasional harus segera diantisipasi dan dijawab dengan langkah nyata pembenahan kedalam agar RSUD Meuraxa siap untuk menghadapi tantangan dalam pergaulan Internasional.

Persaingan era globalisasi 2013 diperlukan suatu analisis yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Tujuan analisis tersebut untuk mengetahui posisi dan arah yang akan dijangkau oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh di masa depan, menyikapi tantangan yang ada dan meraih kesempatan untuk terus maju dan berkembang melalui suatu strategi yang tepat dan terarah.

Rencana Strategis RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh 2013-2017 merupakan dokumen kebijakan perencanaan rumah sakit yang disusun berdasarkan kebutuhan pelayanan kesehatan pada RSUD Meuraxa untuk 5 (lima) tahun ke depan secara terpadu, terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan adanya Rencana Strategis RSUD Meuraxa, maka didapat gambaran rencana pembangunan pemerintah daerah di bidang kesehatan,

khususnya perumaha sakitan, untuk lima tahun ke depan, yang diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Proses penyusunan Rencana Strategis RSUD Meuraxa dimulai dengan kegiatan pendataan capaian 5 tahun ke belakang, analisis faktor internal dan eksternal, menilai posisi/kondisi RS pada saat ini, merumuskan strategi perencanaan, serta menyusun program dan kegiatan 5 tahun ke depan. Kemudian dokumen ini menjadi acuan bagi RS dalam menyusun rencana kerjanya.

Faktor internal adalah: Perlunya rancangan dan perencanaan pelayanan kesehatan akibat penambahan sumber daya manusia baik dari kompetensi pendidikan maupun penambahan jumlah personil, serta peningkatan pemakaian fasilitas kesehatan.

faktor eksternal adalah:

1. Terjadinya perubahan peraturan Perundang-undangan yang terkait dengan sektor kesehatan, khususnya revisi Undang-Undang Kesehatan No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah oleh Undang-Undang No.32 Tahun 2004, dimana penyelenggaraan Pemerintahan Daerah didasarkan pada Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah No.41 tentang penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
2. Kondisi ekonomi Aceh pasca konflik dan tsunami.
3. Peningkatan kemajuan teknologi dalam bidang elektromedik.

Rencana strategis sebagai rencana jangka menengah yang digunakan sebagai pedoman umum pembangunan dan pelayanan kesehatan pada RSUD Meuraxa dapat memberikan arah dan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk pembangunan dan pelayanan kesehatan dalam kurun waktu 2013-2017. Oleh sebab itu perlu dirumuskan kembali langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, baik di lingkungan eksternal maupun di lingkungan internalnya, sehingga akan didapatkan suatu rencana

strategis yang komprehensif dan aktual sebagai basis bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk meningkatkan kinerjanya.

1.2. Landasan Hukum

Yang menjadi landasan hukum penyusunan Rencana Strategis RSUD Meuraxa 2013-2017 adalah:

1. Permenkes no. 159 B tahun 1988 yang mengatur tentang akreditasi rumah sakit;
2. Keputusan Presiden Nomor 38 Tahun 1991 tentang Rumah Sakit Unit Swadana dan Tata cara Pengelolaan Keuangannya;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3495);
4. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 153/MenKes/SK/II/1998, tentang persetujuan Rumah Sakit Umum Daerah yang digunakan sebagai tempat pendidikan calon dokter dan dokter spesialis;
5. Undang - undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah;
6. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
7. Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;
9. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 50 Tahun 2000 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Perangkat Daerah;
10. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Propinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;

- 11.Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2001 tentang Pedoman Kelembagaan dan Pengelolaan Rumah Sakit Daerah;
- 12.Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Daerah;
- 13.Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- 14.Qanun Nomor 10 Tahun 2003 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
- 15.Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional;
- 16.Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- 17.Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;
- 18.Perpu Nomor 2 Tahun 2005 tentang Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Provinsi NAD dan Nias;
- 19.Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 20.Undang-undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
- 21.Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan dokumen Perencanaan Strategik (Renstra) RS Meuraxa Kota Banda Aceh untuk memberikan gambaran dan arah yang jelas dalam pemanfaatan secara optimal sumber daya yang dimiliki RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk mencapai tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Renstra RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh disusun dengan maksud sebagai berikut :

1. Memberikan acuan atau pedoman bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan.
2. Menyediakan standar evaluasi kinerja tahunan.
3. Menjabarkan visi dan misi pemerintahan daerah dalam bentuk RPJM.
4. Memudahkan RSUD Meuraxa untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan secara terukur dan terarah.
5. Memudahkan aparatur RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam memilih kebijakan program dan kegiatan operasional tahunan untuk lima tahun ke depan.

Tujuan disusunnya Rencana Strategis adalah:

1. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat secara Islami dan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Terpenuhi dan terlaksananya Standar Pelayanan Minimal.
- b. Peningkatan pelayanan kesehatan.
- c. Pengelolaan rumah sakit dalam rangka Badan Layanan Umum Daerah.
- d. Menyelenggarakan pelayanan unggulan di bidang pelayanan anak.

1.4. Sistematika Penulisan

Rencana Strategis RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2013-2017 disusun dengan sistematika sbb:

Bab I. Pendahuluan

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Landasan Hukum
- 1.3. Maksud dan Tujuan
- 1.4. Sistematika Penulisan

Bab II. Gambaran Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

- 2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi
- 2.2. Sumber Daya
- 2.3. Kinerja Pelayanan
- 2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan

Bab III. Isu-isu Strategis Berdasarkan Tugas dan Fungsi

- 3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan
- 3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih
- 3.3. Telaahan Renstra
- 3.4. Penentuan Isu-isu Strategis

Bab IV. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

- 4.1. Visi dan Misi
- 4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah
- 4.3. Strategi dan Kebijakan

Bab V. Rencana Program dan Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif

Bab VI Indikator Kinerja Yang Mengacu Pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RSUD MEURAXA

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi RSUD Meuraxa

a. Tugas

RSUD Meuraxa mempunyai tugas: melaksanakan upaya kesehatan yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat serta melaksanakan upaya rujukan.

b. Fungsi

Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud, RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh mempunyai fungsi:

- 1) Penyelenggaraan Pelayanan Medis;
- 2) Penyelenggaraan Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis;
- 3) Penyelenggaraan Pelayanan dan Asuhan Keperawatan;
- 4) Penyelenggaraan Pelayanan Upaya Rujukan;
- 5) Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan;
- 6) Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan;
- 7) Penyelenggaraan Administrasi Umum, Kehumasan, Kepegawaian dan Keuangan;

c. Struktur Organisasi

Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa telah berubah status menjadi kelas B non pendidikan sejak bulan Oktober 2010, sampai dengan renstra ini disusun, RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh masih menganut struktur organisasi kelas C berdasarkan Lampiran Qanun Kota Banda Aceh Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh terdiri dari:

a. Direktur

dengan tugas :

- menyusun rencana kebijakan (strategi);
- merumuskan sasaran pelayanan dan pengendalian mutu, penunjang dan operasional;
- merencanakan pelaksanaan kegiatan;
- mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan bidang;
- mengendalikan pelaksanaan kegiatan;
- mengkoordinasikan program kegiatan;
- mengarahkan pelaksanaan kegiatan kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya;
- membina bawahan dalam pelaksanaan kegiatan;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

b. Bidang Pelayanan Medik

dengan tugas :

- mengkoordinasikan semua kegiatan dan kebutuhan pelaksanaan pelayanan medis rawat jalan (RAJAL), rawat inap (RANAP), rawat intensif (RASIP), rawat darurat (RADAR) dan tindakan medik (TINDIK);
- memantau, mengawasi dan evaluasi terhadap penggunaan fasilitas medis, kegiatan pelayanan, etika dan mutu pelayanan serta ketenagaan medis;
- mengendalikan penerimaan dan pemulangan pasien;

- merumuskan sasaran kegiatan di bidang rawat jalan (RAJAL), rawat inap (RANAP), rawat intensif (RASIP), rawat darurat (RADAR) dan tindakan medik (TINDIK);
- membina, mengarahkan dan menyelenggarakan kegiatan di Bidang Pelayanan Medis;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Pelayanan Medis;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Pelayanan Medis secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

Bidang Pelayanan Medik membawahi 2 (dua) Seksi yang terdiri dari:

1) Seksi Pelayanan Medik Rawat Jalan dan Rawat Inap

dengan tugas :

- melaksanakan langkah-langkah kegiatan Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap;
- memantau pelaksanaan mutu pelayanan, standar pelayanan rawat jalan dan rawat inap;
- mengkoordinasikan kegiatan pelayanan medis di rawat jalan dan rawat inap;

- menyusun kebutuhan tenaga medis serta kebutuhan dan fasilitas pelayanan medis;
- mengendalikan penggunaan fasilitas pelayanan;
- mengawasi penerimaan dan pemulangan pasien serta pelayanan rujukan;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan, agar tugas-tugas terbagi habis;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku;
- membimbing, mengarahkan bawahan dalam pelaksanaan tugas;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan Sub Bidang Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- membuat laporan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

2) Seksi Pelayanan Gawat Darurat, Intensif dan Bedah Central dengan tugas:

- melaksanakan langkah-langkah kegiatan Pelayanan Gawat Darurat, Intensif dan Bedah Central;
- memantau pelaksanaan mutu pelayanan dan standar pelayanan Gawat Darurat, Intensif dan Bedah Central;
- mengkoordinasikan kegiatan pelayanan medis di gawat darurat, intensif dan bedah central;
- menyusun kebutuhan tenaga medis serta kebutuhan dan fasilitas pelayanan medis;

- mengendalikan penggunaan fasilitas pelayanan medis gawat darurat, intensif dan bedah central;
- mengawasi penerimaan dan pemulangan pasien serta pelayanan rujukan;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan agar tugas-tugas terbagi habis;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku;
- membimbing, mengarahkan bawahan dalam pelaksanaan tugas;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan Sub Bidang Pelayanan Gawat Darurat, Intensif dan Bedah Central serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- membuat laporan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

c. Bidang Pelayanan Penunjang

dengan tugas :

- mengkoordinasikan pelaksanaan Bidang Pelayanan Penunjang;
- merumuskan sasaran kegiatan Bidang Pelayanan Penunjang;
- membina, mengarahkan dan menyelenggarakan kegiatan di Bidang Pelayanan Penunjang;
- mengkoordinasikan semua kegiatan dan kebutuhan pelaksanaan Bidang Pelayanan Penunjang;
- mengkoordinasikan Pendidikan dan Pelatihan pegawai Rumah Sakit;
- melaksanakan penelitian;
- merencanakan dan pengembangan program;

- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Pelayanan Penunjang;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Pelayanan Penunjang secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

Bidang Pelayanan Penunjang membawahi 2 (dua) Seksi yang terdiri dari:

1) Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

dengan tugas :

- mengkoordinasikan program Penunjang Medis dan Penunjang Non Medis;
- merumuskan sasaran kegiatan Penunjang Medis dan Penunjang Non Medis;
- membina, mengarahkan dan menyelenggarakan kegiatan di Bidang Penunjang Medis dan Penunjang Non Medis;
- mengkoordinasikan kegiatan pelayanan medis di bagian penunjang medis dan non medis;
- menyusun kebutuhan tenaga penunjang medis dan non medis, serta kebutuhan dan fasilitas pelayanan penunjang medis dan non medis;
- mengendalikan penggunaan fasilitas pelayanan penunjang medis dan non medis;

- memantau mutu pelayanan penunjang medis dan non medis;
- menyusun standar pelayanan penunjang medis dan non medis;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Penunjang Medis dan Penunjang Non Medis;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Penunjang Medis dan Penunjang Non Medis secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

2) Seksi Program dan Litbang

dengan tugas :

- mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan bagi pegawai;
- mengkoordinir pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh institusi lain;
- melaksanakan penyusunan program dan pengembangan Rumah Sakit.
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;

- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Penelitian dan Pengembangan;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Penelitian dan Pengembangan secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

d. Bidang Pelayanan Keperawatan

dengan tugas :

- melaksanakan langkah-langkah kegiatan Keperawatan;
- mengkoordinasikan dan melakukan pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan;
- melakukan bimbingan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan keperawatan;
- melaksanakan etika profesi keperawatan;
- mengelola logistik keperawatan;
- memantau pelaksanaan dan pengendalian mutu keperawatan secara profesional.
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan agar tugas-tugas terbagi habis;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku;
- membimbing dan mengarahkan bawahan dalam pelaksanaan tugas;

- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Keperawatan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- membuat laporan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

Bidang Keperawatan membawahi 2 (dua) Seksi yaitu:

1) Seksi Asuhan Keperawatan

dengan tugas :

- mengkoordinasikan kegiatan keperawatan;
- melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pelaksanaan Asuhan Keperawatan;
- menyusun standar keperawatan;
- menyusun kebutuhan tenaga keperawatan. membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Asuhan Keperawatan;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Asuhan Keperawatan secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban;

2) Seksi Etika dan Logistik Keperawatan

dengan tugas :

- mengkoordinasikan bimbingan pelaksanaan, pemantauan, pengawasan, penilaian, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian Etika Profesi Keperawatan;
- mengkoordinasikan perencanaan dan penyimpanan kebutuhan logistik keperawatan;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam Bidang Etika Profesi dan Logistik Keperawatan;
- menginventarisasi permasalahan Bidang Etika Profesi dan Logistik Keperawatan secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban;

e. Bagian Umum

dengan tugas :

- mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan urusan umum dan perlengkapan, kehumasan dan pelayanan administrasi seluruh unit kerja di lingkungan RS Meuraxa Kota Banda Aceh;

- merumuskan sasaran kegiatan umum dan perlengkapan, kehumasan dan pelayanan administrasi seluruh unit kerja di lingkungan RS Meuraxa Kota Banda Aceh;
- membina, mengarahkan dan menyelenggarakan kegiatan umum dan perlengkapan, kehumasan dan pelayanan administrasi seluruh unit kerja di lingkungan RS Meuraxa Kota Banda Aceh;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam bidang Administrasi Umum;
- menginventarisasi permasalahan bidang Administrasi Umum secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

Bagian Umum membawahi 3 (tiga) Subbagian yaitu:

1) Sub bagian Umum dan Kehumasan

dengan tugas :

- melaksanakan urusan tata usaha, surat menyurat dan kearsipan dan rumah tangga Badan Rumah Sakit;
- mengelola urusan perlengkapan dan inventarisasi;
- mengendalikan pelaksanaan rencana kebutuhan perlengkapan dan perbekalan kantor, listrik, air, alat komunikasi, teknologi informasi;

- mengelola bangunan, asrama, kegiatan umum, pengoperasian kendaraan, humas, pemasaran dan informasi serta rekam medis;
- menyajikan informasi dan statistik;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan, agar tugas-tugas terbagi habis;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku;
- membimbing, mengarahkan bawahan dalam pelaksanaan tugas;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan Sub Bagian Umum dan Kehumasan Badan Rumah Sakit serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- membuat laporan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

2) Sub bagian Kepegawaian

Dengan tugas :

- melaksanakan langkah-langkah kegiatan administrasi kepegawaian, analisa kepegawaian Badan Rumah Sakit;
- melakukan pembinaan disiplin terhadap pegawai;
- mengupayakan kesejahteraan pegawai;
- melakukan analisa jabatan terhadap pegawai;
- menempatkan pegawai sesuai kebutuhan dan pemberdayaan sumber daya manusia;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja yang telah ditetapkan, agar tugas-tugas terbagi habis;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku;

- membimbing, mengarahkan bawahan dalam pelaksanaan tugas;
- menilai hasil kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- menginventarisasi permasalahan Sub Bagian Kepegawaian Badan Rumah Sakit serta mencari alternatif pemecahannya;
- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- membuat laporan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

3) Sub bagian Keuangan

dengan tugas :

- mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan perencanaan keuangan dan anggaran;
- mengelola administrasi keuangan dan perbendaharaan;
- melaksanakan pembukuan keuangan;
- mengolah dan mengevaluasi anggaran keuangan, verifikasi, akuntansi dan mobilisasi dana;
- merumuskan sasaran kegiatan perencanaan keuangan;
- membina, mengarahkan dan menyelenggarakan kegiatan di bidang perencanaan keuangan;
- membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan pedoman kerja agar tugas-tugas terbagi habis;
- mengevaluasi hasil kerja bawahan agar sesuai dengan program kerja;
- memberi petunjuk kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- menilai prestasi kerja bawahan sebagai bahan pengembangan karier;
- melakukan kajian dan perencanaan dalam bidang Keuangan;
- menginventarisasi permasalahan bidang Keuangan BLUD-RSUM secara keseluruhan serta mencari alternatif pemecahannya;

- melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan perintah atasan;
- melaporkan hasil kegiatan kepada atasan sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban.

Disamping itu adanya unit-unit fungsional yaitu:

a. Komite Medik;

dengan tugas :

- menyusun rencana kegiatan Komite Medik dalam rangka penetapan kebijakan (strategi) rumah sakit berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- membantu merencanakan kebutuhan sumberdaya berupa sarana, prasarana, tenaga, peralatan, bahan dan kebutuhan lainnya, sesuai dengan strategi rumah sakit serta prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- merumuskan standar pelayanan medik, standar peralatan medik, standar tenaga medik dan standar-standar lainnya yang sesuai dengan kode etik profesi, standar profesi berdasarkan referensi keilmuan yang mutakhir serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mendistribusikan tugas dan sumber daya kepada Panitia-panitia dibawah Komite medik agar tugas-tugas terbagi habis dan dapat berjalan dengan lancar;
- memimpin Panitia-panitia dan staf medis fungsional agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan tugasnya masing-masing, sesuai dengan standar/rencana kerja yang telah ditetapkan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mengkoordinir Panitia-panitia dan staf medis fungsional agar dapat melaksanakan tugasnya dalam jalinan kerjasama yang sinergis dan harmonis;

- memberikan petunjuk dan bimbingan teknis kepada Panitia-panitia dan staf medis fungsional agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mengawasi, mengendalikan dan membina pelaksanaan tugas-tugas staf medik, agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- melaksanakan kredensialisasi tenaga medik baik tenaga medik baru maupun yang lama, evaluasi kompetensi staf medik, prestasi kerja staf medik fungsional sebagai bahan pertimbangan pengembangan karier dan pengembangan pelayanan;
- melaksanakan penelitian, audit klinik dan pengembangan mutu pelayanan medik;
- mengevaluasi hasil kegiatan Komite Medik secara keseluruhan;
- membuat laporan hasil kegiatan di bidang tugasnya, sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan;
- melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- Komite Medik dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur.

b. Komite Keperawatan;

dengan tugas :

- menyusun rencana kegiatan Komite Keperawatan dalam rangka penetapan kebijakan (strategi) rumah sakit berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- merumuskan standar pelayanan asuhan keperawatan, standar peralatan, standar tenaga keperawatan dan standar-standar lainnya yang sesuai

dengan kode etik profesi, standar profesi berdasarkan referensi keilmuan yang mutakhir serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- mendistribusikan tugas dan sumber daya kepada para Kepala Sub Komite, agar tugas-tugas terbagi habis dan dapat berjalan dengan lancar;
- memimpin para Kepala Sub-Komite dan staf paramedis fungsional agar dapat melaksanakan dan mengimplementasikan tugasnya masing-masing, sesuai dengan standar/rencana kerja yang telah ditetapkan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mengkoordinir para Kepala Sub Komite dan staf paramedis fungsional agar dapat melaksanakan tugasnya dalam jalinan kerjasama yang sinergis dan harmonis;
- memberikan petunjuk dan bimbingan teknis kepada para Kepala Sub Komite dan staf paramedis fungsional agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mengawasi, mengendalikan dan membina pelaksanaan tugas-tugas Komite Keperawatan Badan Rumah Sakit Umum Kota Banda Aceh, agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- melaksanakan evaluasi kompetensi tenaga keperawatan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karier;
- melaksanakan penelitian dan pengembangan mutu pelayanan asuhan keperawatan;
- membuat usulan kebutuhan sumberdaya berupa sarana, prasarana, tenaga, peralatan, bahan dan kebutuhan lainnya, sesuai dengan strategi rumah sakit serta prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- mengevaluasi hasil kegiatan Komite Keperawatan secara keseluruhan;

- membuat laporan hasil kegiatan di bidang tugasnya, sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan;
 - melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- c. Satuan Pengawas Internal;
 - d. Kelompok Jabatan Fungsional;
 - e. Instalasi;
 - f. Unit Teknis Fungsional.

2.2. Sumber Daya

RSUD Meuraxa adalah sebuah organisasi besar dengan jumlah PNS berdasarkan data dari kepegawaian per 30 Juni 2012 berjumlah 280 orang dan non PNS 200 orang (pada tahun 2012 direncanakan akan merekrut 60 orang tenaga kontrak lagi); yang terdiri dari 12 dokter spesialis, 30 dokter umum (17 orang sedang melanjutkan pendidikan; jenjang S2 berjumlah 2 orang dan pendidikan spesialis 15 orang), 3 dokter gigi, 15 Magister Kesehatan, 1 Administrasi Publik dan berbagai profesi kesehatan lainnya. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2012 masih mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No. 07 Tahun 2000, semua unit kerja sudah memiliki uraian tugas secara tertulis.

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hingga saat ini memiliki sarana gedung pelayanan yang memadai, berlantai satu dan dua dengan bangunan yang kokoh sebagai hasil dari bantuan negara asing dalam rangka menggantikan gedung yang lama hancur diterjang tsunami, serta bantuan dana dari anggaran OTSUS dan DAK. Melalui anggaran DAK tahun 2011, RS Meuraxa mendapat penambahan sebuah gedung rawat inap berlantai 2, serta dari anggaran Otsus 2011 mendapatkan penambahan gedung Radiologi dan Laboratorium (2 lantai), Koridor, Penimbunan Tanah dan Pusat Kreatifitas Anak yang akan difungsikan pada tahun 2012. Serta pembangunan gedung IGD dan gedung Administrasi yang dianggarkan dari dana otsus tahun anggaran 2012 dan 2013.

Belum optimalnya pelayanan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh salah satunya dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di RSUD Meuraxa saat ini. Terutama belum adanya sarana gedung administrasi perkantoran dan beberapa gedung pelayanan lainnya seperti gedung bank darah dan VIP serta Kelas I dengan jumlah yang memadai, hal ini terlihat dari panjangnya deretan *waiting list* dari pasien rawat inap yang berminat memanfaatkan fasilitas pelayanan pada kamar VIP dan Kelas I.

Pelayanan spesialisasi di RSUD Meuraxa memiliki 15 pelayanan spesialis dan sudah memenuhi standar pelayanan minimal kelas B. Pengadaan peralatan kesehatan diutamakan peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan dokter spesialis. Sementara itu berbagai peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan dokter spesialis, diakomodir melalui sumber anggaran APBK dan DAK.

2.3. Kinerja Pelayanan

Tabel 2.1
Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	Target SPM	Target IKK	Target Renstra RSUD Meuraxa Tahun ke-					Realisasi Capaian RSUD Meuraxa					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
				Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)	Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)	Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Terlaksananya semua kegiatan pelayanan administrasi perkantoran	-	100%	100%	97.70%	83%	100%	100%	50%	94%	94%	86%	-	50%	94%	94%	86%	-
2	Tersedianya pakaian seragam bagi seluruh PNS RS	-	100%	100%	90%	80%	100%	100%	100%	91%	93%	96%	-	100%	91%	93%	96%	-
3	65% pegawai mengikuti pelatihan formal setiap tahunnya	-	100%	100%	80%	100%	100%	100%	100%	80%	67%	97%	-	100%	80%	67%	97%	-
4	Terlaksananya kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana aparatur	-	100%	100%	93.20%	68%	100%	100%	100%	98%	23%	76%	-	100%	98%	23%	76%	-
5	Semua R/ terlayani dan terlaksananya kegiatan pengadaan BHP	-	100%	100%	96%	90%	100%	100%	100%	99%	97%	100%	-	100%	99%	97%	100%	-

No	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	Target SPM	Target IKK	Target Renstra RSUD Meuraxa Tahun ke-					Realisasi Capaian RSUD Meuraxa					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
				Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)	Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)	Tahun-1 (2008)	Tahun-2 (2009)	Tahun-3 (2010)	Tahun-4 (2011)	Tahun-5 (2012)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
6	Tersedianya SOP dan SAK pada semua unit pelayanan RS	-	100%	100%	91.70%	70%	100%	100%	100%	92%	80%	80%	-	100%	92%	80%	80%	-
7	Terlaksananya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana RS	-	100%	-	100%	100%	100%	100%	-	100	100%	100%	-	-	100	100%	100%	-
8	Terlaksananya kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana RS	-	100%	-	-	-	100%	100%	-	-	-	99%	-	-	-	-	99%	-
9	Tersedianya fasilitas rumah dinas bagi dokter spesialis	-	100%	-	-	-	100%	100%	-	-	-	99%	-	-	-	-	99%	-
10	Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan kesehatan RS	-	-	-	-	100%	100%	100%	-	-	80%	90%	-	-	-	80%	90%	-

**Direktur
RSUD Meuraxa
Kota Banda Aceh**

**dr. Hj. Dewi Lailawati, M.Si
Pembina TK I
Nip. 19620208 198911 2 002**

Program kegiatan yang bersumber anggaran dari dana APBK tidak mendapatkan kendala yang begitu berarti dalam pelaksanaannya, kecuali apabila kebetulan anggaran kegiatannya tidak mencukupi, maka harus menunggu selesainya penandatanganan dokumen perubahan baru kegiatan tersebut dapat dilanjutkan.

Sementara program kegiatan yang bersumber anggaran dari dana jasa layanan, sesuai dengan anggaran yang tertera dalam dokumen anggaran yang kegiatan pada bidang-bidang operasional sehubungan terbatasnya pada kas BLUD, dikarenakan dana yang masuk tergantung dari hasil klaim pelayanan pasien, yang membutuhkan waktu sampai 3 bulan baru dana tersebut cair.

Mengantisipasi hal tersebut maka pihak keuangan menentukan prioritas terhadap kegiatan mana yang lebih urgen untuk dilaksanakan. Adapun pertimbangan yang diambil adalah mengutamakan kegiatan yang menunjang pelayanan langsung pada masyarakat.

Jika dilihat dari hasil capaian kegiatan, maka kegiatan yang memiliki persentase lebih tinggi adalah kegiatan yang lebih menunjang ke pelayanan, sementara kegiatan yang capaian realisasinya lebih rendah disebabkan karena keterbatasan anggaran pada kas BLUD.

Tabel 2.2
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Uraian	Anggaran pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran pada Tahun ke-					Rasio antara Realisasi dan Anggaran tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,960,607,717	4,555,765,133	4,664,544,957	3,961,612,143	2,169,998,000	1,784,506,227	2,552,317,189	3,831,222,449	3,156,002,698	-	96,25%	97,7%	77%	-	-	-1%	31%
Peningkatan Disiplin Aparatur	-	130,310,008	99,750,000	122,850,000	111,600,000	-	130,110,000	99,351,000	122,850,000	-	-	99,8%	100%	100%	-	-2%	-
Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	92,000,000	41,000,000	-	-	-	88,029,000	14,610,000	-	-	-	95,68%	35,6%	-	-	-	-	-
Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	-	256,343,000	24,338,000	38,004,960	15,992,000	-	230,012,000	17,056,253	31,004,960	-	-	87%	70%	79,91%	-	-31%	-16%
Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	752,602,185	1,053,447,760	8,569,250	150,000,000	7,235,836,940	631,944,861	1,051,425,070	5,796,300	149,405,000	-	100%	99,8%	89%	99,60%	-	422%	-26%
Standarisasi Pelayanan Kesehatan	6,927,500	37,533,900	395,362,325	-	-	6,927,500	1,375,000	11,673,253	-	-	100%	93%	20%	-	-	517%	334%
Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.	206,290,000	1,913,390,758	116,928,100	2,582,012,200	7,266,693,843	206,290,000	1,855,725,150	62,508,711	2,541,287,000	-	100%	93,25%	53%	99%	-	756%	234%
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	-	-	182,848,000	-	1,091,800,000	-	-	141,708,575	-	-	-	-	78%	-	-	-	-

Uraian	Anggaran pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran pada Tahun ke-					Rasio antara Realisasi dan Anggaran tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	I (2008)	II (2009)	III (2010)	IV (2011)	V (2012)	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	-	529,200,000	53,500,000	-	-	-	529,200,000	53,500,000	-	-	-	100%	100%	-	-	-	-
Upaya kesehatan	2,572,500	177,382,500	-	-	-	2,572,500	73,156,500	-	-	-	100%	60,0%	-	-	-	-	-
Promosi kesehatan dan pemberdayaan kesehatan	-	47,500,000	-	-	-	-	18,700,000	-	-	-	-	39%	-	-	-	-	-
Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan kesehatan di RS	-	-	-	-	24,161,865,299	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Direktur
RSUD Meuraxa
Kota Banda Aceh**

**dr. Hj. Dewi Lailawati, M.Si
Pembina TK I
Nip. 19620208 198911 2 002**

Adapun program/kegiatan yang memiliki kesenjangan yang sangat berarti adalah pada tahun 2009 yaitu pada program peningkatan kapasitas aparatur dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan formal, serta program standarisasi pelayanan kesehatan dengan kegiatan akreditasi RS.

Rendahnya capaian target pada kegiatan pendidikan dan pelatihan formal adalah karena keterbatasan anggaran APBK pada tahun tersebut, sehingga kegiatan tersebut dihentikan pada pertengahan tahun.

Rendahnya capaian kegiatan akreditasi disebabkan karena tidak lulusnya akreditasi RS pada saat penilaian di tahun tersebut, sehingga kegiatan tersebut dianggarkan lagi pada tahun berikutnya. Akhirnya RS Meuraxa baru lulus akreditasi pada tahun 2011.

2.4. Tantangan dan Pengembangan Peluang Pelayanan

2.4.1. Tantangan

a. Kompetitor

Dalam era globalisasi, rumah sakit dihadapkan pada **kompetisi** yang ketat dimana pihak asing bebas masuk ke Indonesia untuk mengembangkan bisnis dan investasi termasuk pembangunan dan pengelolaan rumah sakit dengan tarif yang terjangkau dan mutu yang memuaskan. Belum adanya peraturan yang melarang dokter pemerintah tidak bisa bekerja pada rumah sakit swasta sehingga rumah sakit swasta sebagai pesaing yang menggunakan hampir sebahagian SDM (Dokter Spesialis), dengan memberikan insentif yang besar. Selain itu apotik swasta yang menyediakan obat-obatan dan pelayanan resep yang lebih lengkap dengan pelayanan yang cepat dan adanya klinik-klinik pengobatan dan rumah bersalin.

Memasuki lingkungan industri RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dihadapkan dengan adanya pendatang baru. Kemungkinan masuknya

tenaga medis, perawat asing yang lebih mampu menguasai teknologi dan informasi.

b. Tuntutan Masyarakat

Rumah sakit kadangkala menimbulkan kekurangpuasan pada masyarakat, birokrasi pelayanan yang panjang dan adanya isu-isu banyaknya pungutan liar dalam tindakan pelayanan. Di sisi lain masih ada sikap dan perilaku petugas yang kurang ramah, lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, sering adanya biaya tambahan diluar ketentuan terutama pasien miskin, serta masih terjadinya pelayanan yang kurang santun, sering tidak jelas dan terkesan mempersulit pasien. Hal ini merupakan ancaman yang berarti bagi kredibilitas sebuah rumah sakit. Komplain terhadap fasilitas dan mutu pelayanan rumah sakit yang masih kurang, dapat menyebabkan citra rumah sakit kurang baik. Jika tidak diantisipasi akan menjadi ancaman bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh di masa yang akan datang.

c. Kemauan dan Kemampuan Membayar

Sampai saat ini belum adanya tagihan tertunda dari pasien untuk RS, jika ada pasien yang tidak mampu membayar maka RS akan menagihnya langsung ke badan Baitul Mal di Pemko. Sejak diberlakukannya Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) terhitung mulai tanggal 1 Juni 2010, maka mayoritas pasien yang berobat ke RS berstatus jaminan (JKA, Askes, Jamkesmas).

Efek keadaan makro ekonomi Nasional sangat mempengaruhi kegiatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Ada beberapa mekanisme dalam proses ini dapat mempengaruhi, antara lain:

- Kondisi sosial ekonomi konsumen RSUD Meuraxa masih lemah, sebagian besar berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah.

- Pengguna jasa RSUD Meuraxa cenderung naik, namun biaya kebutuhan RSUD Meuraxa juga terus meningkat sehingga mendorong biaya pelayanan menjadi naik.

Masyarakat ekonomi menengah ke atas enggan berobat di RSUD Meuraxa sehingga banyak masyarakat kaya berobat ke luar wilayah Pemerintah Aceh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Pemerintah Aceh 40% masih miskin, tingginya tingkat pengangguran yang menyebabkan *willingness to pay* (ketidakmauan membayar) & *ability to pay* (ketidakmampuan membayar) masyarakat tinggi.

d. Politik dan Keamanan

Politik dan hukum masih belum stabil, sehingga kegiatan rumah sakit sering mendapatkan intervensi politik yang berdampak pada menurunnya mutu pelayanan.

2.4.2. Peluang

a. Desentralisasi

Adanya Desentralisasi berupa Undang- Undang No 22 tahun 1999, segala urusan yang sifatnya kepentingan daerah dapat dilakukan di daerah sehingga memperpendek alur birokrasi termasuk salah satunya untuk pengembangan RSUD Meuraxa. Undang-undang No 25 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan pusat daerah memberikan dampak positif yaitu tersedianya dana di daerah untuk belanja pembangunan & pengembangan.

Dengan adanya sistem desentralisasi akan memberikan peluang kepada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk berpartisipasi lebih luas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pihak Manajemen Rumah Sakit perlu melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan DPRK

agar dapat memberikan perhatian yang seksama pada upaya kesehatan, terutama dari segi pendanaannya.

Dukungan dari pemerintah daerah terhadap rumah sakit masih sangat diharapkan dan dukungan tersebut merupakan salah satu faktor peluang. Untuk itu maka pihak manajemen RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh perlu membangun komunikasi efektif dan saling menguntungkan yang berjangka panjang dengan Pemerintah.

b. Otonomi Khusus

Undang-Undang No. 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Pemerintah Aceh maka daerah mempunyai wewenang lebih besar dalam pengelolaan sumber dana guna meningkatkan potensi propinsi Aceh, termasuk memajukan rumah sakit daerah, selain itu dukungan Pemda cukup tinggi sebagai *Policy maker* merasa berkepentingan untuk pelayanan kesehatan. Dengan diberlakukannya Undang-undang No.18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Propinsi Aceh, hal tersebut merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam merencanakan strategi. Karena dengan otonomi khusus akan berdampak terhadap perimbangan keuangan yang porsinya lebih banyak diberikan kepada daerah.

c. Regulasi

Adanya Kepres No. 40 Tahun 2001 tentang pedoman kelembagaan dan pengelolaan rumah sakit daerah, sehingga pengembangan RS daerah menuju rumah sakit mandiri akan mempunyai peluang yang besar. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah, sehingga terbukanya peluang bagi RSUD Meuraxa untuk mengelola keuangan secara otonomi.

d. Wilayah dan Kependudukan

Secara geografis letak sangat strategis, dengan jumlah penduduk Kota Banda Aceh 228.562 jiwa (Sensus Penduduk 2011) dengan tingkat pertumbuhan penduduk hanya 2% dibandingkan tahun 2010 (224.209 jiwa). Laki-laki 117.732 orang dan perempuan 110.830 orang. Kepadatan penduduk 3.654 jiwa/km². Luas wilayah 61.36 km², terletak pada 2^o-6^o lintang utara dan 95^o-98^o bujur timur dengan ketinggian daerah 125 m di atas permukaan laut.

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh berada di ibu kota Propinsi. RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh selain melayani masyarakat secara langsung (melalui jalur umum) juga melalui sistem pelayanan rujukan kesehatan (jalur umum dan jaminan). Dengan wilayah cakupan yang cukup luas serta status rumah sakit sebagai RS rujukan, maka RSUD Meuraxa mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, baik di lingkungan Kota Banda Aceh maupun Kabupaten Aceh Besar, sehubungan dengan letaknya di tepi jalan nasional tepat pada perbatasan antara 2 kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

e. Sosial Budaya

Kota Banda Aceh dalam perjalanan sejarahnya sebagai pusat pemerintahan mengalami banyak interaksi dengan budaya luar yang masuk bersama dengan masuknya pendatang. Sifat keterbukaan masyarakat Kota Banda Aceh terhadap pendatang yang dipermudah dengan letak geografisnya berada di pintu masuk selat Malaka, mayoritas masyarakat Kota Banda Aceh menganut agama Islam. Mereka menjalankan syariat Islam secara kaffah. Hal ini merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Banda Aceh untuk memberikan pelayanan Islami kepada masyarakat Kota banda Aceh yang sesuai

dengan Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Prima Yang Islami. Untuk masa yang akan datang pelayanannya harus didukung oleh SDM yang handal sehingga visi pelayanan Islami dapat dilaksanakan dan diterapkan. Nilai budaya masyarakat Islami dan mempunyai sifat terbuka dalam menerima tamu asing sehingga peluang untuk pengembangan pelayanan yang Islami kepada masyarakat dapat terwujud.

e. Kemajuan Tehnologi

Kemampuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam pengembangan operasional tehnologi; baik itu tehnologi alat-alat kedokteran yang canggih dan memadai, maupun tehnologi informasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan. Dibarengi upaya untuk mengadakan peralatan kesehatan dan pembangunan sistem informasi RS yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan; serta pelatihan SDM dalam rangka operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan kesehatan dan komputerisasi.

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan

Masalah yang lazim kami jumpai di lapangan sehubungan dengan tugas dan fungsi RS disamping pelayanan juga mengemban misi sosial, sehingga harus menerima semua pasien yang membutuhkan pelayanan tanpa melihat kemampuan dan kemauan membayar pasien, sehingga terdapatnya sekitar 10% pasien yang pulang tanpa memenuhi persyaratan administrasi sehingga hasil pelayanannya tidak dapat diklaim dan menimbulkan kerugian bagi RS.

3.2. Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Tugas dan fungsi RS sebagai unit pelayanan yang berorientasi sosial, selaras dengan visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yaitu: toleran dalam perbedaan, dimana RS tidak pandang bulu terhadap pasien yang harus dilayani; taat hukum, RS dalam melayani pasien menjunjung tinggi semua peraturan yang berlaku; memiliki ruang publik yang luas, RS dalam melayani pasien tidak memiliki batasan dan persyaratan kecuali hanya persyaratan administrasi; mampu bekerjasama untuk menggapai tujuan bersama yang dicita-citakan, dalam melayani pasien, RS juga berkoordinasi dengan sektor-sektor terkait, baik itu lintas struktural maupun lintas fungsional; memiliki jati diri yang ramah, RS selalu menekankan pada pada seluruh pegawai bahwa wajib bersikap ramah terhadap siapapun yang dilayani; damai, personil RS harus berusaha sabar dalam menghadapi segala situasi pelayanan; sejahtera, RS berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawainya; berbudaya dan beradab, semua personil RS melayani masyarakat dengan sopan dan santun.

Adapun tugas dan fungsi RS Meuraxa sejalan dengan misi kepala dan wakil kepala daerah pada misi yang keempat yaitu Menumbuhkan masyarakat yang berintelektualitas, sehat dan sejahtera, yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Untuk mencapai masyarakat yang intelektual, bukan hanya ilmu yang dibutuhkan, namun ada faktor yang lebih penting lagi yaitu sehat. Hanya manusia yang sehat yang memiliki kemampuan berpikir optimal untuk menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

Tugas dan fungsi utama RS Meuraxa adalah melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dimana hasil akhir pelayanan yang diberikan adalah menghasilkan manusia yang sehat, dan hanya manusia yang sehat yang mampu mengupayakan dirinya menuju kehidupan yang sejahtera.

3.3. Telaahan Renstra

a. Faktor-Faktor Penghambat

1. Internal

- **Kuantitas dan Spesifikasi SDM.**

Masih kurangnya tenaga medis (spesialis dan sub.spesialis) dan tenaga keperawatan serta tenaga non kesehatan lainnya. Disamping itu jumlah pegawai yang relatif belum merata dan masih dianggap kurang bila dibandingkan dengan kapasitas tempat tidur. Spesifikasi sumber daya manusia belum merata untuk tiap-tiap unit pelayanan.

- **Budaya Kerja**

Berdasarkan hasil survey kepuasan pengguna jasa rumah sakit pada tahun 2012 yang dilaksanakan oleh bidang pelayanan bekerjasama dengan unit litbang dan instalasi PKMRS menunjukkan bahwa terdapat hasil kepuasan yang masih dibawah standar minimum yaitu pada bidang pelayanan medis di instalasi rawat jalan dan rawat inap; serta dibawah

bidang penunjang medik yaitu di instalasi radiologi, laboratorium dan farmasi. Disiplin kerja karyawan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh juga masih belum optimal. Minoritasnya jumlah pegawai yang mengikuti apel pagi disebabkan belum adanya kesadaran dari pihak pegawai dan belum kuatnya komitmen dari manajemen dikarenakan belum adanya kebijakan punishment terhadap pegawai yang tidak mengikuti apel pagi.

- **Pembiayaan dan Keuangan**

Pada tahun 2011 dan 2012, penggajian pegawai non PNS yang ditanggung penuh oleh pihak pemko hanya pegawai honor yang berjumlah 6 orang, sementara pegawai kontrak di RS Meuraxa jumlahnya mencapai 200 orang dan penggajian mereka sepenuhnya harus ditanggung oleh pihak RS dengan total anggaran sampai Rp.4.500.000.000,-. Jumlah yang demikian besar cukup menyedot anggaran yang bersumber dari jasa layanan sehingga cukup membatasi jumlah kegiatan anggaran RS Meuraxa pada tahun 2011 dan 2012, sementara kegiatan yang ditanggung APBK juga dengan total anggaran yang sangat terbatas.

- **Penetapan Tarif**

Pada awal tahun 2010 tarif RSUD Meuraxa masih mengikuti pola tarif dari Pemda (Qanun Retribusi pelayanan Kesehatan No. 10 Tahun 2003). Sehubungan dengan tarif yang ditetapkan sangat jauh dibawah biaya pelayanan yang diberikan, maka untuk mengantisipasi kekurangan biaya operasional RS, sejak Maret telah diberlakukan tarif baru sebagai hasil perbandingan dengan tarif tiga RS sekitar. Namun hal tersebut belum menutupi kebutuhan operasional dan jasa medis RS sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan penghitungan unit cost pada tahun 2012 untuk menghitung tarif berdasarkan unit cost di setiap pelayanan.

- **Sistim Informasi Rumah Sakit (SIRS)**

Dalam rangka menyesuaikan dengan sistem pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah dimana keberadaan sistem informasi menjadi salah satu syarat utama untuk menjalankan pola keuangan dengan sistim accrual basis, maka sejak tahun 2010 RSUD Meuraxa sudah membentuk Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit, namun sejauh ini instalasi tersebut masih belum bisa bekerja maksimal sehubungan dengan keterbatasan fasilitas *hardware* dan *software* dalam rangka menunjang lancarnya proses kerja instalasi tersebut, namun pada tahun 2011 dan 2012 telah dianggarkan beberapa kegiatan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan pada instalasi tersebut, berupa kegiatan pembangunan Sistem Informasi Rumah Sakit berbasis web beserta perangkat *hardware* dan *software* nya.

- **Sarana dan Prasarana**

Belum optimalnya pelayanan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh salah satunya dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di RSUD Meuraxa saat ini. Terutama belum adanya sarana gedung administrasi perkantoran dan beberapa gedung pelayanan lainnya seperti gedung bank darah dan VIP serta Kelas I dengan jumlah yang memadai, hal ini terlihat dari panjangnya deretan *waiting list* dari pasien rawat inap yang berminat memanfaatkan fasilitas pelayanan pada kamar VIP dan Kelas I.

2. Eksternal

- **Kompetitor**

Dalam era globalisasi, rumah sakit dihadapkan pada ***kompetisi*** yang ketat dimana pihak asing bebas masuk ke Indonesia untuk mengembangkan bisnis dan investasi termasuk pembangunan dan

pengelolaan rumah sakit dengan tarif yang terjangkau dan mutu yang memuaskan. Belum adanya peraturan yang melarang dokter pemerintah tidak bisa bekerja pada rumah sakit swasta sehingga rumah sakit swasta sebagai pesaing yang menggunakan hampir sebahagian SDM (Dokter Spesialis), dengan memberikan insentif yang besar. Selain itu apotik swasta yang menyediakan obat-obatan dan pelayanan resep yang lebih lengkap dengan pelayanan yang cepat dan adanya klinik-klinik pengobatan dan rumah bersalin.

Memasuki lingkungan industri RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dihadapkan dengan adanya pendatang baru. Kemungkinan masuknya tenaga medis, perawat asing yang lebih mampu menguasai teknologi dan informasi.

- **Tuntutan Masyarakat**

Rumah sakit kadangkala menimbulkan kekurangan pada masyarakat, birokrasi pelayanan yang panjang dan adanya isu-isu banyaknya pungutan liar dalam tindakan pelayanan. Di sisi lain masih ada sikap dan perilaku petugas yang kurang ramah, lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, sering adanya biaya tambahan diluar ketentuan terutama pasien miskin, serta masih terjadinya pelayanan yang kurang santun, sering tidak jelas dan terkesan mempersulit pasien. Hal ini merupakan ancaman yang berarti bagi kredibilitas sebuah rumah sakit. Komplain terhadap fasilitas dan mutu pelayanan rumah sakit yang masih kurang, dapat menyebabkan citra rumah sakit kurang baik. Jika tidak diantisipasi akan menjadi ancaman bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh di masa yang akan datang.

- **Kemauan dan Kemampuan Membayar**

Sampai saat ini belum adanya tagihan tertunda dari pasien untuk RS, jika ada pasien yang tidak mampu membayar maka RS akan menagihnya langsung ke badan Baitul Mal di Pemko. Sejak diberlakukannya Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) terhitung mulai tanggal 1 Juni 2010, maka mayoritas pasien yang berobat ke RS berstatus jaminan (JKA, Askes, Jamkesmas).

Efek keadaan makro ekonomi Nasional sangat mempengaruhi kegiatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Ada beberapa mekanisme dalam proses ini dapat mempengaruhi, antara lain:

- Kondisi sosial ekonomi konsumen RSUD Meuraxa masih lemah, sebagian besar berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah.
- Pengguna jasa RSUD Meuraxa cenderung naik, namun biaya kebutuhan RSUD Meuraxa juga terus meningkat sehingga mendorong biaya pelayanan menjadi naik.

Masyarakat ekonomi menengah ke atas enggan berobat di RSUD Meuraxa sehingga banyak masyarakat kaya berobat ke luar wilayah Pemerintah Aceh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Pemerintah Aceh 40% masih miskin, tingginya tingkat pengangguran yang menyebabkan *willingness to pay* (ketidakmauan membayar) & *ability to pay* (ketidakmampuan membayar) masyarakat tinggi.

- **Politik dan Keamanan**

Politik dan hukum masih belum stabil, sehingga kegiatan rumah sakit sering mendapatkan intervensi politik yang berdampak pada menurunnya mutu pelayanan.

b. Faktor-Faktor Pendukung

1. Internal

- **Organisasi yang besar dan multi profesi SDM**

RSUD Meuraxa adalah sebuah organisasi besar dengan jumlah PNS berdasarkan data dari kepegawaian per 31 Desember 2011 berjumlah 280 orang dan non PNS 189 orang (pada tahun 2012 direncanakan akan merekrut 60 orang tenaga kontrak lagi); yang terdiri dari 12 dokter spesialis, 30 dokter umum (17 orang sedang melanjutkan pendidikan; jenjang S2 berjumlah 2 orang dan pendidikan spesialis 15 orang), 3 dokter gigi, 15 Magister Kesehatan, 1 Administrasi Publik dan berbagai profesi kesehatan lainnya. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2012 masih mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No. 07 Tahun 2000, semua unit kerja sudah memiliki uraian tugas secara tertulis.

- **Lokasi Strategis**

RSUD Meuraxa terletak di tepi jalan raya yang membelah 2 kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Meskipun RS ini merupakan RS rujukan milik pemerintah Kota Banda Aceh, namun berdasarkan data pada tahun 2011, 62% pelanggannya adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Aceh Besar sehubungan dengan jarak RS Kabupaten Aceh Besar berkisar 40 km dari pemukiman penduduk Aceh Besar yang berdomisili di sekitar RS Meuraxa. RS ini memiliki lahan seluas 35.000 m².

- **Sarana Gedung**

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hingga saat ini memiliki sarana gedung pelayanan yang memadai, berlantai satu dan dua dengan bangunan yang kokoh sebagai hasil dari bantuan negara asing dalam rangka menggantikan gedung yang lama hancur diterjang tsunami, serta

bantuan dana dari anggaran OTSUS dan DAK. Melalui anggaran DAK tahun 2011, RS Meuraxa mendapat penambahan sebuah gedung rawat inap berlantai 2, serta dari anggaran Otsus 2011 mendapatkan penambahan gedung Radiologi dan Laboratorium (2 lantai), Koridor, Penimbunan Tanah dan Pusat Kreatifitas Anak yang akan difungsikan pada tahun 2012. Serta pembangunan gedung IGD dan gedung Administrasi yang dianggarkan dari dana otsus tahun anggaran 2012 dan 2013.

- **Fasilitas Pelayanan**

Pelayanan spesialisasi di RSUD Meuraxa sudah memiliki 15 pelayanan dan sudah memenuhi standar pelayanan minimal kelas B. Pengadaan peralatan kesehatan diutamakan peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan dokter spesialis.

- **Komitmen Manajemen Rumah sakit**

Adanya komitmen bersama dari pihak terkait untuk mewujudkan Visi dan Misi RSUD Meuraxa dalam kurun waktu 2013-2017 secara terpadu, terkoordinir dan berkelanjutan. Komitmen dari para *stakeholder* karena RSUD Meuraxa merupakan Lembaga Tehnis Daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sebagai pusat rujukan untuk wilayah Kota Banda Aceh.

- **Pemasaran**

Kegiatan pemasaran di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam rangka mempromosikan pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh masih belum proaktif dimana hanya sebatas penyuluhan secara rutin dari pihak PKMRS melalui mikrofon yang loudspeakernya tersebar di seluruh ruang tunggu, pelayanan rawat jalan dan rawat inap di RS. Bagian yang berfungsi dan bertanggungjawab dalam bidang pemasaran RS adalah unit Humas. Sampai saat ini masih belum ada

program/kegiatan pemasaran yang bersifat proaktif dan dilakukan secara rutin untuk jangkauan luar RS.

2. Eksternal

- **Desentralisasi**

Adanya Desentralisasi berupa Undang- Undang No 22 tahun 1999, segala urusan yang sifatnya kepentingan daerah dapat dilakukan di daerah sehingga memperpendek alur birokrasi termasuk salah satunya untuk pengembangan RSUD Meuraxa. Undang-undang No 25 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan pusat daerah memberikan dampak positif yaitu tersedianya dana di daerah untuk belanja pembangunan & pengembangan.

Dengan adanya sistem desentralisasi akan memberikan peluang kepada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk berpartisipasi lebih luas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pihak Manajemen Rumah Sakit perlu melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan DPRK agar dapat memberikan perhatian yang seksama pada upaya kesehatan, terutama dari segi pendanaannya.

Dukungan dari pemerintah daerah terhadap rumah sakit masih sangat diharapkan dan dukungan tersebut merupakan salah satu faktor peluang. Untuk itu maka pihak manajemen RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh perlu membangun komunikasi efektif dan saling menguntungkan yang berjangka panjang dengan Pemerintah.

- **Otonomi Khusus**

Undang-Undang No. 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Pemerintah Aceh maka daerah mempunyai wewenang lebih besar dalam pengelolaan sumber dana guna meningkatkan potensi propinsi Aceh, termasuk memajukan rumah sakit daerah, selain itu dukungan Pemda

cukup tinggi sebagai *Policy maker* merasa berkepentingan untuk pelayanan kesehatan. Dengan diberlakukannya Undang-undang No.18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Propinsi Aceh, hal tersebut merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam merencanakan strategi. Karena dengan otonomi khusus akan berdampak terhadap perimbangan keuangan yang porsi nya lebih banyak diberikan kepada daerah.

- **Regulasi**

Adanya Kepres No. 40 Tahun 2001 tentang pedoman kelembagaan dan pengelolaan rumah sakit daerah, sehingga pengembangan RS daerah menuju rumah sakit mandiri akan mempunyai peluang yang besar. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah, sehingga terbukanya peluang bagi RSUD Meuraxa untuk mengelola keuangan secara otonomi.

- **Wilayah dan Kependudukan**

Secara geografis letak sangat strategis, dengan jumlah penduduk Kota Banda Aceh 228.562 jiwa (Sensus Penduduk 2011) dengan tingkat pertumbuhan penduduk hanya 2% dibandingkan tahun 2010 (224.209 jiwa). Laki-laki 117.732 orang dan perempuan 110.830 orang. Kepadatan penduduk 3.654 jiwa/km². Luas wilayah 61.36 km², terletak pada 2⁰-6⁰ lintang utara dan 95⁰-98⁰ bujur timur dengan ketinggian daerah 125 m di atas permukaan laut.

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh berada di ibu kota Propinsi. RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh selain melayani masyarakat secara langsung (melalui jalur umum) juga melalui sistem pelayanan rujukan kesehatan (jalur umum dan jaminan). Dengan wilayah cakupan yang cukup luas serta status rumah sakit sebagai RS rujukan, maka RSUD Meuraxa mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, baik di

lingkungan Kota Banda Aceh maupun Kabupaten Aceh Besar, sehubungan dengan letaknya di tepi jalan nasional tepat pada perbatasan antara 2 kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

- **Sosial Budaya**

Kota Banda Aceh dalam perjalanan sejarahnya sebagai pusat pemerintahan mengalami banyak interaksi dengan budaya luar yang masuk bersama dengan masuknya pendatang. Sifat keterbukaan masyarakat Kota Banda Aceh terhadap pendatang yang dipermudah dengan letak geografisnya berada di pintu masuk selat Malaka, mayoritas masyarakat Kota Banda Aceh menganut agama Islam. Mereka menjalankan syariat Islam secara kaffah. Hal ini merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Banda Aceh untuk memberikan pelayanan Islami kepada masyarakat Kota Banda Aceh yang sesuai dengan Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Prima Yang Islami. Untuk masa yang akan datang pelayanannya harus didukung oleh SDM yang handal sehingga visi pelayanan Islami dapat dilaksanakan dan diterapkan. Nilai budaya masyarakat Islami dan mempunyai sifat terbuka dalam menerima tamu asing sehingga peluang untuk pengembangan pelayanan yang Islami kepada masyarakat dapat terwujud.

- **Kemajuan Tehnologi**

Kemampuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam pengembangan operasional tehnologi; baik itu tehnologi alat-alat kedokteran yang canggih dan memadai, maupun tehnologi informasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan. Dibarengi upaya untuk mengadakan peralatan kesehatan dan pembangunan sistem informasi RS yang disesuaikan dengan kebutuhan

pelayanan; serta pelatihan SDM dalam rangka operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan kesehatan dan komputerisasi.

3.4. Penentuan Isu-Isu Strategis

- a. Berkurangnya subsidi dari pemerintah daerah terhadap anggaran kegiatan tahunan telah menambah beban biaya kegiatan dari sumber anggaran BLUD.
- b. Belum adanya sisdur pengelolaan keuangan BLUD sehingga pengelolaan keuangan belum memenuhi standar fleksibilitas pengelolaan keuangan BLUD.
- c. Belum adanya sisdur pengadaan barang dan jasa sehingga proses pengadaan barang dan jasa juga belum fleksibel sesuai aturan BLUD.
- d. Belum mencukupinya tenaga dokter spesialis dan perawat RS.
- e. Belum tersedianya peralatan kesehatan canggih untuk memenuhi kebutuhan pelayanan dokter spesialis.
- f. Mayoritas pasien berstatus jaminan sehingga aliran dana segar tergantung klaim.
- g. Penegasan aturan rujukan pasien jaminan oleh PT. Askes sehingga Puskesmas memperketat arus rujukan ke RS.
- h. Keluarnya aturan baru bahwa JKA hanya dilayani pada kelas III sehingga berdampak pada menyusutnya jumlah pasien JKA.

Isu-isu strategis ditentukan berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dipehitungkan berdampak pada proses operasional di lapangan (pelaksanaan program dan kegiatan), untuk itu RS telah mengkaji dan menentukan langkah-langkah strategi dalam rangka mengantisipasi situasi di atas ke dalam program-program dan kegiatan-kegiatan tahunan.

BAB IV
VISI, MISI, TUJUAN,
Dan SASARAN, STRATEGI Dan KEBIJAKAN

4.1. Visi dan Misi

Visi: RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah “MENJADI PUSAT PELAYANAN KESEHATAN PRIMA YANG ISLAMI”.

Misi:

- a. Memberikan Pelayanan Secara Profesional dan Islami
- b. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
- c. Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan SDM
- d. Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja yang Sehat dan Islami.

Misi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa item sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna;

Pelayanan kesehatan yang ada saat ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang komprehensif atau menyeluruh tanpa memandang status sosial dan ekonomi serta saling terkait antara satu pelayanan dengan pelayanan lainnya.

2. Memberikan pelayanan yang bermutu;

Pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat/pasien yang mendapatkan pelayanan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

3. Memberikan pelayanan yang terjangkau pada masyarakat;

Dalam operasionalnya RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memberlakukan tarif yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat untuk membayar sehingga tarif pelayanan diharapkan dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah.

4. Menyediakan tempat pendidikan, pelatihan dan penelitian serta pengembangan ilmu kedokteran klinis, keperawatan dan kesehatan lainnya; dengan dijadikannya RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebagai tempat pendidikan diharapkan akan mampu melahirkan tenaga-tenaga kesehatan yang profesional dan menciptakan ilmu pengetahuan kedokteran dan keperawatan yang handal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Kota banda Aceh.
5. Menyediakan SDM, sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan rujukan; Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh perlu meningkatkan SDM baik tenaga dokter, perawat, tenaga penunjang, administrasi maupun tenaga lainnya, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelayanan medis dan non medis sesuai dengan standar RS kelas B secara bertahap dan berkesinambungan.
6. Meningkatkan pola kerja yang sehat dengan mengedepankan kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja sasaran Pada Tahun ke-				
				2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Terwujudnya pelayanan kesehatan di rumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat	Meningkatnya pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa secara optimal dan berkualitas pada masyarakat	Meningkatnya kinerja pelayanan administrasi perkantoran Semua resep terlayani dan terlaksananya kegiatan pengadaan BHP Tersedianya pedoman kerja sesuai standar (SOP dan SAK) di semua semua unit pelayanan Meningkatnya kinerja pelayanan kesehatan RS	100%	100%	100%	100%	100%
2	Terwujudnya lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan Islami	Meningkatnya kedisiplinan aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di RSUD Meuraxa secara santun dan berwibawa tinggi	Tersedianya pakaian seragam bagi aparatur Tersedia dan terpeliharanya fasilitas/ kebutuhan aparatur Tersedianya fasilitas dokter spesialis	-	100%	100%	100%	100%
3	Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit	Meningkatnya pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan type RS	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kelas RS Terlaksananya pemeliharaan/perawatan sarana/prasarana RS sesuai kebutuhan	100%	100%	100%	100%	100%
4	Mendidik tenaga kesehatan yang profesional dengan dukungan peralatan yang memadai	Meningkatkan kompetensi kognitif dan motorik aparatur RS dalam rangkamemenuhi tuntutan ilmu dan teknologi modern	60% pegawai mengikuti pelatihan formal setiap tahunnya	100%	100%	100%	100%	100%

a. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan kesehatan paripurna, prima, terjangkau, sesuai standar, bermutu yang bernuansa Islami.

b. Tujuan Khusus

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan di rumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat
2. Terwujudnya lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan Islami
3. Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit
4. Mendidik tenaga kesehatan yang profesional dengan dukungan peralatan yang memadai.

c. Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka sasaran yang diinginkan adalah:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa secara optimal dan berkualitas pada masyarakat.
2. Meningkatkan kedisiplinan aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di RSUD Meuraxa secara santun dan berwibawa tinggi.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kelas RS.
4. Meningkatkan kompetensi kognitif dan motorik aparatur RS dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi modern.
5. Meningkatkan pelayanan informasi bagi masyarakat yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas pelayanan di RS Meuraxa.

4.3. Strategi dan Kebijakan

Dalam rangka meningkatkan kinerja RSUD Meuraxa ke depan dan untuk mewujudkan tujuan, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

Analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh:

1. **Internal:** analisis terhadap lingkungan internal RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memperlihatkan unsur kekuatan dan kelemahan sebagai berikut:

Kekuatan (Strengths)

a. Organisasi yang besar dan multi profesi SDM

RSUD Meuraxa adalah sebuah organisasi besar dengan jumlah PNS berdasarkan data dari kepegawaian per 31 Desember 2011 berjumlah 280 orang dan non PNS 189 orang (pada tahun 2012 direncanakan akan merekrut 60 orang tenaga kontrak lagi); yang terdiri dari 12 dokter spesialis, 30 dokter umum (17 orang sedang melanjutkan pendidikan; jenjang S2 berjumlah 2 orang dan pendidikan spesialis 15 orang), 3 dokter gigi, 15 Magister Kesehatan, 1 Administrasi Publik dan berbagai profesi kesehatan lainnya. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2012 masih mengacu pada Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No. 07 Tahun 2000, semua unit kerja sudah memiliki uraian tugas secara tertulis.

b. Lokasi Strategis

RSUD Meuraxa terletak di tepi jalan raya yang membelah 2 kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Meskipun RS ini merupakan RS rujukan milik pemerintah Kota Banda Aceh, namun berdasarkan data pada tahun 2011, 62% pelanggannya adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Aceh Besar sehubungan dengan jarak RS Kabupaten Aceh Besar berkisar 40 km dari pemukiman penduduk Aceh Besar yang berdomisili di sekitar RS Meuraxa. RS ini memiliki lahan seluas 35.000 m².

c. Sarana Gedung

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh hingga saat ini memiliki sarana gedung pelayanan yang memadai, berlantai satu dan dua dengan bangunan yang kokoh sebagai hasil dari bantuan negara asing dalam rangka menggantikan gedung yang lama hancur diterjang tsunami, serta bantuan dana dari anggaran OTSUS dan DAK. Melalui anggaran DAK tahun 2011, RS Meuraxa mendapat penambahan sebuah gedung rawat inap berlantai 2, serta dari anggaran Otsus 2011 mendapatkan penambahan gedung Radiologi dan Laboratorium (2 lantai), Koridor, Penimbunan Tanah dan Pusat Kreatifitas Anak yang akan difungsikan pada tahun 2012. Serta pembangunan gedung IGD dan gedung Administrasi yang dianggarkan dari dana otsus tahun anggaran 2012 dan 2013.

d. Fasilitas Pelayanan

Pelayanan spesialisasi di RSUD Meuraxa sudah memiliki 15 pelayanan dan sudah memenuhi standar pelayanan minimal kelas B. Pengadaan peralatan kesehatan diutamakan peralatan kesehatan yang dibutuhkan untuk pelayanan dokter spesialis.

e. Komitmen Manajemen Rumah sakit

Adanya komitmen bersama dari pihak terkait untuk mewujudkan Visi dan Misi RSUD Meuraxa dalam kurun waktu 2013-2017 secara terpadu, terkoordinir dan berkelanjutan. Komitmen dari para *stakeholder* karena RSUD Meuraxa merupakan Lembaga Tehnis Daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sebagai pusat rujukan untuk wilayah Kota Banda Aceh.

f. Pemasaran

Kegiatan pemasaran di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam rangka mempromosikan pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Kota Banda

Aceh masih belum proaktif dimana hanya sebatas penyuluhan secara rutin dari pihak PKMRS melalui microfon yang loudspeakernya tersebar di seluruh ruang tunggu, pelayanan rawat jalan dan rawat inap di RS. Bagian yang berfungsi dan bertanggungjawab dalam bidang pemasaran RS adalah unit Humas. Sampai saat ini masih belum ada program/kegiatan pemasaran yang bersifat proaktif dan dilakukan secara rutin untuk jangkauan luar RS.

Kelemahan (Weaknesses)

a. Kuantitas dan Spesifikasi SDM.

Masih kurangnya tenaga medis (spesialis dan sub.spesialis) dan tenaga keperawatan serta tenaga non kesehatan lainnya. Disamping itu jumlah pegawai yang relatif belum merata dan masih dianggap kurang bila dibandingkan dengan kapasitas tempat tidur. Spesifikasi sumber daya manusia belum merata untuk tiap-tiap unit pelayanan.

b. Budaya Kerja

Berdasarkan hasil survey kepuasan pengguna jasa rumah sakit pada tahun 2012 yang dilaksanakan oleh bidang pelayanan bekerjasama dengan unit litbang dan instalasi PKMRS menunjukkan bahwa terdapat hasil kepuasan yang masih dibawah standar minimum yaitu pada bidang pelayanan medis di instalasi rawat jalan dan rawat inap; serta dibawah bidang penunjang medik yaitu di instalasi radiologi, laboratorium dan farmasi. Disiplin kerja karyawan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh juga masih belum optimal. Minoritasnya jumlah pegawai yang mengikuti apel pagi disebabkan belum adanya kesadaran dari pihak pegawai dan belum kuatnya komitmen dari manajemen dikarenakan belum adanya kebijakan punishment terhadap pegawai yang tidak mengikuti apel pagi.

c. Pembiayaan dan Keuangan

Pada tahun 2011 dan 2012, penggajian pegawai non PNS yang ditanggung penuh oleh pihak pemko hanya pegawai honor yang berjumlah 6 orang, sementara pegawai kontrak di RS Meuraxa jumlahnya mencapai 200 orang dan penggajian mereka sepenuhnya harus ditanggung oleh pihak RS dengan total anggaran sampai Rp.4.500.000.000,-. Jumlah yang demikian besar cukup menyedot anggaran yang bersumber dari jasa layanan sehingga cukup membatasi jumlah kegiatan anggaran RS Meuraxa pada tahun 2011 dan 2012, sementara kegiatan yang ditanggung APBK juga dengan total anggaran yang sangat terbatas.

d. Penetapan Tarif

Pada awal tahun 2010 tarif RSUD Meuraxa masih mengikuti pola tarif dari Pemda (Qanun Retribusi pelayanan Kesehatan No. 10 Tahun 2003). Sehubungan dengan tarif yang ditetapkan sangat jauh dibawah biaya pelayanan yang diberikan, maka untuk mengantisipasi kekurangan biaya operasional RS, sejak Maret telah diberlakukan tarif baru sebagai hasil perbandingan dengan tarif tiga RS sekitar. Namun hal tersebut belum menutupi kebutuhan operasional dan jasa medis RS sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan penghitungan unit cost pada tahun 2012 untuk menghitung tarif berdasarkan unit cost di setiap pelayanan.

e. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)

Dalam rangka menyesuaikan dengan sistem pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah dimana keberadaan sistem informasi menjadi salah satu syarat utama untuk menjalankan pola keuangan dengan sistem accrual basis, maka sejak tahun 2010 RSUD Meuraxa sudah membentuk Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit, namun

sejauh ini instalasi tersebut masih belum bisa bekerja maksimal sehubungan dengan keterbatasan fasilitas *hardware* dan *software* dalam rangka menunjang lancarnya proses kerja instalasi tersebut, namun pada tahun 2011 dan 2012 telah dianggarkan beberapa kegiatan dalam rangka upaya memenuhi kebutuhan pada instalasi tersebut, berupa kegiatan pembangunan Sistem Informasi Rumah Sakit berbasis web beserta perangkat *hardware* dan *software* nya.

f. Sarana dan Prasarana

Belum optimalnya pelayanan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh salah satunya dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di RSUD Meuraxa saat ini. Terutama belum adanya sarana gedung administrasi perkantoran dan beberapa gedung pelayanan lainnya seperti gedung bank darah dan VIP serta Kelas I dengan jumlah yang memadai, hal ini terlihat dari panjangnya deretan *waiting list* dari pasien rawat inap yang berminat memanfaatkan fasilitas pelayanan pada kamar VIP dan Kelas I.

2. **Ekternal:** Analisis terhadap lingkungan eksternal di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memperlihatkan peluang dan ancaman sebagai berikut:

Peluang (Opportunity)

Adalah faktor dan situasi eksternal yang secara nyata membantu usaha RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh mencapai tujuan. Dalam hubungannya dengan adanya jenjang bisnis, maka peluang ini selalu berkaitan dengan adanya pasar yang potensial, sedangkan untuk jenjang RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, peluang ini selalu melibatkan usaha untuk kerjasama lintas sektoral antara lain:

a. Desentralisasi

Adanya Desentralisasi berupa Undang- Undang No 22 tahun 1999, segala urusan yang sifatnya kepentingan daerah dapat dilakukan di daerah sehingga memperpendek alur birokrasi termasuk salah satunya untuk pengembangan RSUD Meuraxa. Undang-undang No 25 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan pusat daerah memberikan dampak positif yaitu tersedianya dana di daerah untuk belanja pembangunan & pengembangan.

Dengan adanya sistem desentralisasi akan memberikan peluang kepada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh untuk berpartisipasi lebih luas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pihak Manajemen Rumah Sakit perlu melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dan DPRK agar dapat memberikan perhatian yang seksama pada upaya kesehatan, terutama dari segi pendanaannya.

Dukungan dari pemerintah daerah terhadap rumah sakit masih sangat diharapkan dan dukungan tersebut merupakan salah satu faktor peluang. Untuk itu maka pihak manajemen RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh perlu membangun komunikasi efektif dan saling menguntungkan yang berjangka panjang dengan Pemerintah.

b. Otonomi Khusus

Undang-Undang No. 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Pemerintah Aceh maka daerah mempunyai wewenang lebih besar dalam pengelolaan sumber dana guna meningkatkan potensi propinsi Aceh, termasuk memajukan rumah sakit daerah, selain itu dukungan Pemda cukup tinggi sebagai *Policy maker* merasa berkepentingan untuk pelayanan kesehatan. Dengan diberlakukannya Undang-undang No.18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Propinsi Aceh, hal tersebut

merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam merencanakan strategi. Karena dengan otonomi khusus akan berdampak terhadap perimbangan keuangan yang porsi nya lebih banyak diberikan kepada daerah.

c. Regulasi

Adanya Kepres No. 40 Tahun 2001 tentang pedoman kelembagaan dan pengelolaan rumah sakit daerah, sehingga pengembangan RS daerah menuju rumah sakit mandiri akan mempunyai peluang yang besar. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah, sehingga terbukanya peluang bagi RSUD Meuraxa untuk mengelola keuangan secara otonomi.

d. Wilayah dan Kependudukan

Secara geografis letak sangat strategis, dengan jumlah penduduk Kota Banda Aceh 228.562 jiwa (Sensus Penduduk 2011) dengan tingkat pertumbuhan penduduk hanya 2% dibandingkan tahun 2010 (224.209 jiwa). Laki-laki 117.732 orang dan perempuan 110.830 orang. Kepadatan penduduk 3.654 jiwa/km². Luas wilayah 61.36 km², terletak pada 2⁰-6⁰ lintang utara dan 95⁰-98⁰ bujur timur dengan ketinggian daerah 125 m di atas permukaan laut.

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh berada di ibu kota Propinsi. RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh selain melayani masyarakat secara langsung (melalui jalur umum) juga melalui sistem pelayanan rujukan kesehatan (jalur umum dan jaminan). Dengan wilayah cakupan yang cukup luas serta status rumah sakit sebagai RS rujukan, maka RSUD Meuraxa mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, baik di lingkungan Kota Banda Aceh maupun Kabupaten Aceh Besar, sehubungan dengan letaknya di tepi jalan nasional tepat

pada perbatasan antara 2 kabupaten yaitu Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

e. Sosial Budaya

Kota Banda Aceh dalam perjalanan sejarahnya sebagai pusat pemerintahan mengalami banyak interaksi dengan budaya luar yang masuk bersama dengan masuknya pendatang. Sifat keterbukaan masyarakat Kota Banda Aceh terhadap pendatang yang dipermudah dengan letak geografisnya berada di pintu masuk selat Malaka, mayoritas masyarakat Kota Banda Aceh menganut agama Islam. Mereka menjalankan syariat Islam secara kaffah. Hal ini merupakan faktor peluang bagi RSUD Meuraxa Banda Aceh untuk memberikan pelayanan Islami kepada masyarakat Kota Banda Aceh yang sesuai dengan Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Prima Yang Islami. Untuk masa yang akan datang pelayanannya harus didukung oleh SDM yang handal sehingga visi pelayanan Islami dapat dilaksanakan dan diterapkan. Nilai budaya masyarakat Islami dan mempunyai sifat terbuka dalam menerima tamu asing sehingga peluang untuk pengembangan pelayanan yang Islami kepada masyarakat dapat terwujud.

e. Kemajuan Tehnologi

Kemampuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam pengembangan operasional tehnologi; baik itu tehnologi alat-alat kedokteran yang canggih dan memadai, maupun tehnologi informasi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan. Dibarengi upaya untuk mengadakan peralatan kesehatan dan pembangunan sistem informasi RS yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan;

serta pelatihan SDM dalam rangka operasionalisasi dan pemeliharaan peralatan kesehatan dan komputerisasi.

Ancaman (Threat)

Adalah faktor eksternal yang memungkinkan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh mengalami kegagalan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu:

a. Kompetitor

Dalam era globalisasi, rumah sakit dihadapkan pada **kompetisi** yang ketat dimana pihak asing bebas masuk ke Indonesia untuk mengembangkan bisnis dan investasi termasuk pembangunan dan pengelolaan rumah sakit dengan tarif yang terjangkau dan mutu yang memuaskan. Belum adanya peraturan yang melarang dokter pemerintah tidak bisa bekerja pada rumah sakit swasta sehingga rumah sakit swasta sebagai pesaing yang menggunakan hampir sebahagian SDM (Dokter Spesialis), dengan memberikan insentif yang besar. Selain itu apotik swasta yang menyediakan obat-obatan dan pelayanan resep yang lebih lengkap dengan pelayanan yang cepat dan adanya klinik-klinik pengobatan dan rumah bersalin.

Memasuki lingkungan industri RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dihadapkan dengan adanya pendatang baru. Kemungkinan masuknya tenaga medis, perawat asing yang lebih mampu menguasai teknologi dan informasi.

b. Tuntutan Masyarakat

Rumah sakit kadangkala menimbulkan kekurangpuasan pada masyarakat, birokrasi pelayanan yang panjang dan adanya isu-isu banyaknya pungutan liar dalam tindakan pelayanan. Di sisi lain masih ada sikap dan perilaku petugas yang kurang ramah, lamanya waktu

tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, sering adanya biaya tambahan diluar ketentuan terutama pasien miskin, serta masih terjadinya pelayanan yang kurang santun, sering tidak jelas dan terkesan mempersulit pasien. Hal ini merupakan ancaman yang berarti bagi kredibilitas sebuah rumah sakit. Komplain terhadap fasilitas dan mutu pelayanan rumah sakit yang masih kurang, dapat menyebabkan citra rumah sakit kurang baik. Jika tidak diantisipasi akan menjadi ancaman bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh di masa yang akan datang.

c. Kemauan dan Kemampuan Membayar

Sampai saat ini belum adanya tagihan tertunda dari pasien untuk RS, jika ada pasien yang tidak mampu membayar maka RS akan menagihnya langsung ke badan Baitul Mal di Pemko. Sejak diberlakukannya Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) terhitung mulai tanggal 1 Juni 2010, maka mayoritas pasien yang berobat ke RS berstatus jaminan (JKA, Askes, Jamkesmas).

Efek keadaan makro ekonomi Nasional sangat mempengaruhi kegiatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Ada beberapa mekanisme dalam proses ini dapat mempengaruhi, antara lain:

- Kondisi sosial ekonomi konsumen RSUD Meuraxa masih lemah, sebagian besar berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah.
- Pengguna jasa RSUD Meuraxa cenderung naik, namun biaya kebutuhan RSUD Meuraxa juga terus meningkat sehingga mendorong biaya pelayanan menjadi naik.

Masyarakat ekonomi menengah ke atas enggan berobat di RSUD Meuraxa sehingga banyak masyarakat kaya berobat ke luar wilayah Pemerintah Aceh. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Pemerintah Aceh

40% masih miskin, tingginya tingkat pengangguran yang menyebabkan *willingness to pay* (ketidakmauan membayar) & *ability to pay* (ketidakmampuan membayar) masyarakat tinggi.

d. Politik dan Keamanan

Politik dan hukum masih belum stabil, sehingga kegiatan rumah sakit sering mendapatkan intervensi politik yang berdampak pada menurunnya mutu pelayanan.

Tabel berikut ini akan menampilkan tabel pencerminan Lingkungan Internal dan Eksternal RSUD Meuraxa (tabel 4.2).

Tabel 4.2
Pencerminan Lingkungan Internal dan Eksternal pada RSUD Meuraxa

Kekuatan (Strengths)		Peluang (Opportunities)	
1	Milik pemerintah	1	Desentralisasi
2	Lokasi strategis	2	Otonomi Khusus
3	Gedung memadai	3	Regulasi
4	Sudah kelas B	4	Kemajuan tehnologi
5	Terakreditasi 12 pelayanan	5	Sosial Budaya
6	Status BLUD	6	Kedekatan akses dengan penduduk A.Besar
7	Organisasi besar		
8	Multi profesional SDM		
9	Komitmen yang baik		
Kelemahan (Weaknessess)		Ancaman (Threats)	
1	Terikat aturan birokrasi	1	Kompetitor banyak
2	Peralatan kesehatan belum lengkap	2	RS pesaing memiliki peralatan lebih lengkap
3	Struktur organisasi masih kelas C	3	Keinginan masyarakat berobat ke rs yang lebih canggih
4	Dokter spesialis & perawat masih kurang	4	Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan tinggi
5	Budaya kerja masih kurang baik	5	Kemauan dan Kemampuan Membayar lemah
6	Pembiayaan dan Keuangan tergantung pelanggan	6	Politik dan Keamanan kurang kondusif
7	Tarif belum berdasarkan unit cost		
8	Sistim Informasi RS (SIRS) belum optimal		
9	Pemasaran masih kurang aktif		

Dari tabel di atas dilakukan pembobotan untuk mencari nilai Internal Faktor Evaluasi (IFE) dan nilai External Faktor Evaluasi (EFE). Nilai tersebut merupakan

hasil perkalian antara bobot dan rating masing-masing faktor gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3

Matrik Internal Faktor Evaluasi dan Eksternal Faktor Evaluasi

No	Faktor-Faktor Internal Strategik (IFE)		Bobot	Rating	Score
1	<u>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</u>				
	1	Milik pemerintah	0,10	4	0,40
	2	Lokasi Strategis	0,05	3	0,15
2	3	Gedung memadai	0,05	3	0,15
	4	Sudah kelas B	0,05	3	0,15
	5	Terakreditasi 12 pelayanan	0,05	3	0,15
	6	Status BLUD	0,05	4	0,20
	7	Organisasi besar	0,05	3	0,15
	8	Multi profesi SDM	0,05	3	0,15
	9	Komitmen yang baik	0,05	3	0,15
	<u>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</u>				
	1	Terikat aturan birokrasi	0,05	1	0,05
	2	Peralatan kesehatan belum lengkap	0,10	2	0,20
3	Struktur organisasi masih kelas C	0,05	1	0,05	
4	Dokter spesialis dan perawat masih kurang	0,05	2	0,10	
5	Budaya kerja masih kurang baik	0,05	1	0,05	
6	Pembiayaan dan keuangan tergantung pelanggan	0,05	2	0,10	
7	Tarif belum berdasarkan unit cost	0,05	2	0,10	
8	Sistem Informasi RS (SIRS) belum optimal	0,05	2	0,10	
9	Pemasaran masih kurang aktif	0,05	2	0,10	
	Total Nilai		1,00		2,50

No	Faktor-Faktor Eksternal Strategik (EFE)		Bobot	Rating	Score
1	<u>Peluang (<i>Opportunities</i>)</u>				
	1	Desentralisasi	0,10	2	0,20
	2	Otonomi Khusus	0,10	2	0,20
	3	Regulasi	0,10	2	0,20
	4	Kemajuan teknologi	0,05	4	0,20
	5	Sosial Budaya	0,05	2	0,10
	6	Kedekatan akses dengan penduduk Aceh Besar	0,10	2	0,20
2	<u>Ancaman (<i>Threats</i>)</u>				
	1	Kompetitor banyak	0,10	4	0,40
	2	RS pesaing memiliki peralatan lebih lengkap	0,10	4	0,40
	3	Keinginan masyarakat berobat ke rs yang lebih canggih	0,10	4	0,40
	4	Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan tinggi	0,10	4	0,40
	5	Kemauan dan Kemampuan Membayar lemah	0,05	1	0,05
	6	Politik dan Keamanan kurang kondusif	0,05	1	0,05
	Total nilai		1,00		2,80

Nilai internal faktor evaluasi (IFE) matrik = 2,50

Nilai External faktor evaluasi (EFE) matrik = 2,80

Dari pencermatan pada tabel di atas dapat ditentukan pada posisi mana RSUD Meuraxa berada. Penentuan posisi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4
Matrik Internal dan Ekternal

		Kuat	Sedang	Lemah	
		3,0 – 4,0	2,0 – 2,99	1,0 – 1,99	1,0
Tinggi	3,0 -4,0	I	II	III	
Sedang	2,0 – 2,99	IV	(X) V	VI	
Rendah	1,0 – 1,99	VII	VIII	IX	
	1,0				

Pada tabel 4.2 di atas terlihat nilai faktor internal pada angka 2,50 dan nilai faktor eksternal berada pada angka 2,40 sehingga posisi untuk menentukan implikasi strategi RSUD Meuraxa dilihat pada tabel 4.3 (tanda X) berada pada kwardran V.

Implikasi strategi RSUD Meuraxa pada kwadran ini adalah membuat strategi *hold* dan strategi *maintain* yaitu :

- a. Penekanan marketing
- b. Pengembangan *product*

Tabel 4.5

Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal

E		O		T	
		1	Desentralisasi	1	Kompetitor banyak
		2	Otonomi Khusus	2	RS pesaing memiliki peralatan lebih lengkap
		3	Regulasi	3	Keinginan masyarakat berobat ke rs yang lebih canggih
		4	Kemajuan tehnologi	4	Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan tinggi
		5	Sosial Budaya	5	Kemauan dan Kemampuan Membayar lemah
		6	Kedekatan akses dengan penduduk A.Besar	6	Politik dan Keamanan kurang kondusif
S		(SO)		(ST)	
1	Milik pemerintah	1	Gaji pegawai kontrak yang direkrut sebelum berstatus BLUD dibiayai oleh pemerintah (S:1,6.O:3)	1	Meningkatkan kerjasama rujukan dengan puskesmas sekitar baik dalam wilayah kota maupun kabupaten Aceh Besar (S:1,2,3,4,8.T:1,2,3,4)
2	Lokasi strategis	2	Subsidi investasi/modal berupa penambahan gedung dan pengadaan fasilitas kesehatan melalui dana APBN, APBA dan APBK (S:1,6.O:1,2,3)	2	Pengadaan fasilitas kesehatan canggih (W:2.T:4,)
3	Gedung memadai			3	Pelatihan dan pengembangan pegawai (S:7,8.T:4)
4	Sudah kelas B				
5	Terakreditasi 12 pelayanan				
6	Status BLUD				
7	Organisasi besar				
8	Multi profesional SDM				
9	Komitmen yang baik				
W		(WO)		(WT)	
1	Terikat aturan birokrasi	1	Penyusunan sisdur pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa sesuai aturan BLUD (W:1.O:3)	1	Melengkapi fasilitas kesehatan (W:2.T:2)
2	Peralatan kesehatan belum lengkap	2	Penambahan dokter spesialis dan perawat (W:4.O:1,2,3)	2	Komitmen terhadap kebijakan reward dan punishment pegawai (W:5.T:1,4)
3	Struktur organisasi masih kelas C				
4	Dokter spesialis & perawat masih kurang				
5	Budaya kerja masih kurang baik	3	Penetapan tarif berdasarkan unit cost (W:7.O:3)	3	Pemasaran secara proaktif (W:6,9.T:1)
6	Pembiayaan dan Keuangan tergantung pelanggan				
7	Tarif belum berdasarkan unit cost				
8	Sistim Informasi RS (SIRS) belum optimal			4	Pembangunan sistem informasi RS (W:8.T:1,2,3,4)
9	Pemasaran masih kurang aktif				

Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Dari analisis faktor internal dan eksternal di atas, ada empat strategi dasar selain strategi positioning (tabel 4.4) yang digunakan;

1. **Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang**, terdiri dari:
 - a Gaji pegawai kontrak yang direkrut sebelum berstatus BLUD dibiayai oleh pemerintah (S:1,6.O:3)
 - b Subsidi investasi/modal berupa penambahan gedung dan pengadaan fasilitas kesehatan melalui dana APBN, APBA dan APBK (S:1,6.O:1,2,3)
2. **Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman**, terdiri dari:
 - a Meningkatkan kerjasama rujukan dengan puskesmas sekitar baik dalam wilayah kota maupun kabupaten Aceh Besar (S:1,2,3,4,8.T:1,2,3,4)
 - b Pengadaan fasilitas kesehatan canggih (W:2.T:4,)
 - c Pelatihan dan pengembangan pegawai (S:7,8.T:4)
3. **Mengurangi kelemahan untuk mendapatkan peluang**, terdiri dari:
 - a Penyusunan sisdur pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa sesuai aturan BLUD (W:1.O:3)
 - b Penambahan dokter spesialis dan perawat (W:4.O:1,2,3)
 - c Penetapan tarif berdasarkan unit cost (W:7.O:3)
4. **Mengurangi kelemahan untuk meminimalkan ancaman**, terdiri dari :
 - a Melengkapi fasilitas kesehatan (W:2.T:2)
 - b Komitmen terhadap kebijakan reward dan punishment pegawai (W:5.T:1,4)
 - c Pemasaran secara proaktif (W:6,9.T:1)
 - d Pembangunan sistem informasi RS (W:8.T:1,2,3,4)

Kebijakan

1. Penyediaan Pelayanan Kesehatan yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Meuraxa.
2. Upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas aparatur dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pelayanan aparatur.
3. Meningkatnya fasilitas pelayanan kesehatan dan melengkapi sarana dan prasarana rumah sakit sesuai dengan rumah sakit kelas B.
4. Meningkatkan kepuasan jasa pelayanan rumah sakit.
5. Menyusun tarif berdasarkan unit cost.
6. Meningkatnya kualitas dan pelatihan tenaga kedokteran, keperawatan, penunjang kesehatan dan tenaga administrasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan yang relevan dengan tuntutan masyarakat.
7. Penyusunan sisdur pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa sesuai aturan BLUD.
8. Pembangunan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

BAB VI
INDIKATOR KINERJA RS MEURAXA
YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Tabel 6.1
Indikator Kinerja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJM	Target Capaian setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir Periode RPJMD
		Tahun 0	2013	2014	2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya kinerja pelayanan administrasi perkantoran	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2	Semua R/ terlayani dan terlaksananya kegiatan pengadaan BHP	100%	-	100%	100%	100%	100%	100%
3	Tersedianya pedoman kerja sesuai standar (SOP dan SAK) di semua semua unit pelayanan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
4	Tersedianya pakaian seragam bagi aparatur	80%	80%	80%	80%	80%	80%	80%
5	Tersedia dan terpeliharanya fasilitas/ kebutuhan aparatur	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
6	Tersedianya fasilitas dokter spesialis	89%	91%	93%	95%	97%	98%	98%
7	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kelas RS	55%	60%	62%	65%	70%	75%	80%

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJM	Target Capaian setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir Periode RPJMD
		Tahun 0	2013	2014	2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8	Terlaksananya pemeliharaan/perawatan sarana/prasarana RS sesuai kebutuhan	70%	74%	76%	80%	85%	90%	95%
9	60% pegawai mengikuti pelatihan formal setiap tahunnya	73%	79%	81%	82%	83%	84%	84%
10	Meningkatnya kualitas kinerja pelayanan kesehatan RS	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 5.1
Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatorif
RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket		
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa	
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Terwujudnya pelayanan kesehatan di rumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat	Meningkatnya pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa secara optimal dan berkualitas pada masyarakat	Meningkatnya kinerja pelayanan administrasi perkantoran	1 02 02 01 02	Pelayanan administrasi perkantoran	Keluaran : Kelancaran pelaksanaan administrasi perkantoran	100%	100%	2,779,943,996	100%	3,046,508,396	100%	3,339,729,235	100%	3,662,272,159	100%	4,017,069,375	100%	16,845,523,160	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02 02 01 02	Kegiatan : Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Keluaran : Berfungsinya sarana komunikasi, sumber daya air dan listrik	12 bulan	12 bulan	1,063,111,996	12 bulan	1,169,423,196	12 bulan	1,286,365,515	12 bulan	1,415,002,067	12 bulan	1,556,502,273	12 bulan	6,490,405,047	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02 02 01 17	Kegiatan : Penyediaan makanan dan minuman	Keluaran : Tersedianya makan dan minum pegawai dan pasien	12 bulan	12 bulan	1,206,420,000	12 bulan	1,327,062,000	12 bulan	1,459,768,200	12 bulan	1,605,745,020	12 bulan	1,766,319,522	12 bulan	7,365,314,742	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK (2013) Jasa Layanan (2014-2015)
			1 02 02 01 14	Kegiatan : Penyediaan peralatan rumah tangga	Keluaran : Tersedianya perlengkapan rumah tangga	12 bulan	12 bulan	396,112,000	12 bulan	435,723,200	12 bulan	479,295,520	12 bulan	527,225,072	12 bulan	579,947,579	12 bulan	2,418,303,371	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK (2013) Jasa Layanan (2014-2015)
			1 02 02 01 20	kegiatan : Penyediaan jasa tenaga pendukung administrasi/teknis perkantoran	Keluaran : Tersedianya jasa pendukung tenaga administrasi/teknis perkantoran	12 bulan	12 bulan	114,300,000	12 bulan	114,300,000	12 bulan	114,300,000	12 bulan	114,300,000	12 bulan	114,300,000	12 bulan	571,500,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit	Meningkatnya pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kelas RS	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kelas RS	1 02 02 02	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Keluaran : Tersedianya sarana dan prasarana	0 Paket			5 Paket	150,000,000							5 Paket	150,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket		
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa	
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
			1 02 02 07	Kegiatan : Pengadaan perlengkapan gedung kantor	Keluaran : Tersedianya perlengkapan gedung kantor	0 Paket			5 Paket	150,000,000								150,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
Terwujudnya lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan islami	Meningkatkan kedisiplinan aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi RS Meuraxa secara santun dan berwibawa tinggi	Tersedianya pakaian seragam bagi aparatur	1 02 02 03	Peningkatan disiplin aparatur	Keluaran : Tersedianya pakaian dinas dan pakaian khusus bagi aparatur	100%	100%	168,000,000	100%	113,600,000	100%	113,600,000	100%	127,800,000	100%	127,800,000	100%	650,800,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02 02 03 02	kegiatan : Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	Keluaran : Tersedianya pakaian dinas	1,570	280 orang	112,000,000	284 orang	113,600,000	284 orang	113,600,000	284 orang	127,800,000	284 orang	127,800,000	1,416	594,800,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02 02 03 02	kegiatan : Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	Keluaran : Tersedianya pakaian khusus untuk hari tertentu	130	280 orang	56,000,000										56,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
Meningkatkan pelayanan kesehatan di RS Meuraxa secara optimal dan berkualitas pada masyarakat	Meningkatkan Pelayanan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan	Terlaksananya kegiatan upaya kesehatan masyarakat	1 02 02 16	Upaya Kesehatan masyarakat	Keluaran : Pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat				100 orang	24,950,000							100 orang	24,950,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02 02 16 11	Kegiatan : Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan	Keluaran : Terlaksananya kegiatan papsmear untuk PUS wilayah kecamatan Syiah Kuala	-			100 orang	24,950,000							100 orang	24,950,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
Memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan RS	Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kelas RS	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kelas RS	1 02 02 26	Pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana RS/RS jiwa/ Rs paru-paru/ RS mata	Keluaran : Penyediaan sarana dan prasarana	100%	100%	3,776,923,347	100%	4,308,051,142	100%	4,738,856,256	100%	5,212,741,882	100%	5,734,016,070	100%	23,770,588,697	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket						
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa					
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp				
(1)	(2)	(3)	(4)				(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
			1 02	1 02 02 26	Kegiatan : Pembangunan RS	Keluaran : Terlaksananya kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan gedung IGD & ADM RS	0 Dokumen	3 Dokumen	354,750,000												3 Dokumen	354,750,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
			1 02	02 26 18	Kegiatan : Pengadaan alat-alat RS	Keluaran : Tersedianya alat-alat kesehatan	14 Jenis	14 Jenis	3,422,173,347	5 Jenis	4,308,051,142	17 jenis	4,738,856,256	10 jenis	5,212,741,882	12 jenis	5,734,016,070	58 Jenis	23,415,838,697				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	APBK
Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan RS	Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kelas RS	Tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan kelas RS	1 02	1 02 02 26	Peningkatan kualitas pelayanan RS	Keluaran : Kelancaran pelayanan kesehatan RS	80%	80%	23,615,727,453	80%	24,389,464,998	80%	30,975,314,749	80%	28,987,223,593	80%	31,748,934,568	80%	139,716,665,361				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya gaji pegawai non PNS	Keluaran : Terbayarnya gaji pegawai non PNS	865 orang	251 orang	4,284,615,000	251 orang	4,713,076,500	271 orang	5,184,384,150	271 orang	5,702,822,565	291 orang	6,273,104,822	1335 orang	26,158,003,037				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya uang mengang pegawai non PNS	Keluaran : Terbayarnya uang mengang pegawai non PNS	735 OK	735 OK	147,000,000	735 OK	161,700,000	813 OK	177,870,000	813 OK	195,657,000	873 OK	215,222,700	873 OK	897,449,700				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya tambahan penghasilan pengelola keuangan dan anggaran	Keluaran : Terbayarnya honor pengelola keuangan dan anggaran	12 bulan	12 bulan	289,905,000	12 bulan	278,610,000	12 bulan	1,404,345,000				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan						
					Kegiatan : Biaya tambahan penghasilan pengelola asuransi/pembiayaan kesehatan	Keluaran : Terbayarnya honor pengelola asuransi/pembiayaan kesehatan	12 bulan	12 bulan	170,680,000	12 bulan	176,955,000	12 bulan	878,500,000				RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan						

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket			
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa		
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
					Kegiatan : Biaya tambahan penghasilan berdasarkan kelebihan beban kerja	Keluaran : Terbayarnya honor berdasarkan kelebihan beban kerja	12 bulan	12 bulan	100,000,000	12 bulan	86,194,824	12 bulan	444,779,296	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan						
					Kegiatan : Biaya honor dewan pengawas BLUD	Keluaran : Terbayarnya honor dewan pengawas BLUD	12 bulan	12 bulan	102,000,000	12 bulan	102,000,000	12 bulan	102,000,000	12 bulan	102,000,000	12 bulan	102,000,000	12 bulan	510,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya kegiatan sosial keagamaan	Keluaran : Terlaksananya kegiatan sosial keagamaan di RS	4 kali	4 kali	40,000,000	2 kali	44,000,000	2 kali	48,400,000	2 kali	53,240,000	2 kali	58,564,000	2 kali	244,204,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya penyediaan jasa pelelangan/ pengadaan barang dan PPK	Keluaran : Tersedianya jasa pelelangan dan pengadaan barang dan jasa	12 bulan	12 bulan	34,720,000	12 bulan	38,192,000	12 bulan	42,011,200	12 bulan	46,212,320	12 bulan	50,833,552	12 bulan	211,969,072	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya honor pejabat pengelola BLUD	Keluaran : Terbayarnya honor pejabat pengelola BLUD	12 bulan	12 bulan	420,000,000	12 bulan	660,000,000	12 bulan	3,060,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan						
					Kegiatan : Biaya jasa konsultasi	Keluaran : Terbayarnya jasa konsultasi	2 dokumen	2 dokumen	108,354,000								2 dokumen	108,354,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Pengadaan bahan material/ obat-obatan/ BHP	Keluaran : Terlaksananya kegiatan pengadaan bahan material obat-obatan/ BHP	12 bulan	12 bulan	4,895,950,340	12 bulan	4,895,950,340	12 bulan	5,385,545,374	12 bulan	5,924,099,911	12 bulan	6,516,509,903	12 bulan	27,618,055,868	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Biaya jasa medis	Keluaran : Tersedianya jasa medis	12 bulan	12 bulan	9,650,349,113	12 bulan	10,688,432,112	12 bulan	11,757,275,323	12 bulan	12,772,458,704	12 bulan	14,049,884,573	12 bulan	58,918,399,825	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Pemeliharaan rutin/ berkala sarana RS	Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan sarana RS	12 bulan	12 bulan	300,000,000	12 bulan	363,000,000	12 bulan	399,300,000	12 bulan	439,230,000	12 bulan	483,153,000	12 bulan	1,984,683,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket			
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa		
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
					Kegiatan : Pemeliharaan rutin/ berkala prasarana RS	Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan prasarana RS	12 bulan	12 bulan	580,000,000	12 bulan	701,800,000	12 bulan	701,800,000	12 bulan	771,980,000	12 bulan	849,178,000	12 bulan	3,604,758,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Pemeliharaan/ kalibrasi alat kesehatan	Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan/ kalibrasi alat kesehatan	12 bulan	12 bulan	150,000,000	12 bulan	165,000,000	12 bulan	181,500,000	12 bulan	199,650,000	12 bulan	219,615,000	12 bulan	915,765,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Pemeliharaan pengolahan limbah rumah sakit	Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan/ pengolahan limbah rumah sakit	12 bulan	12 bulan	15,000,000	12 bulan	15,000,000	12 bulan	18,150,000	12 bulan	19,965,000	12 bulan	21,961,500	12 bulan	90,076,500	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Penyediaan surat menyurat RS	Keluaran : Tersedianya jasa dan bahan surat menyurat	12 bulan	12 bulan	2,000,000	12 bulan	2,200,000	12 bulan	2,420,000	12 bulan	2,662,000	12 bulan	2,928,200	12 bulan	12,210,200	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Keluaran : Terlaksananya penyediaan dan perlengkapan kantor	12 bulan	12 bulan	112,745,656	12 bulan	124,020,222	12 bulan	136,422,244	12 bulan	150,064,468	12 bulan	165,070,915	12 bulan	688,323,506	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					kegiatan : Belanja retribusi dan iuran RS	Keluaran : Terbayarnya retribusi dan iuran RS	12 bulan	12 bulan	68,154,000	12 bulan	68,154,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan								
					Kegiatan : Penyediaan jasa kebersihan	Keluaran : Tersedianya alat-alat kebersihan kantor	12 bulan	12 bulan	100,000,000	12 bulan	110,000,000	12 bulan	121,000,000	12 bulan	133,100,000	12 bulan	146,410,000	12 bulan	610,510,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Penyediaan alat tulis kantor	Keluaran : Tersedianya alat tulis untuk kebutuhan RS	12 bulan	12 bulan	100,000,000	12 bulan	110,000,000	12 bulan	121,000,000	12 bulan	133,100,000	12 bulan	146,410,000	12 bulan	610,510,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Pengadaan percetakan dan penggandaan RS	Keluaran : Tersedianya barang cetakan dan bahan penggandaan	12 bulan	12 bulan	212,000,000	12 bulan	254,400,000	12 bulan	279,840,000	12 bulan	307,824,000	12 bulan	338,606,400	12 bulan	1,392,670,400	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan
					Kegiatan : Penyediaan komponen listrik/ penerangan bangunan kantor	Keluaran : Tersedianya komponen instalasi listrik/ penerangan bangunan kantor	12 bulan	12 bulan	48,800,000	12 bulan	58,560,000	12 bulan	64,416,000	12 bulan	70,857,600	12 bulan	77,943,360	12 bulan	320,576,960	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket				
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp		
(1)	(2)	(3)	(4)			(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
					Kegiatan : Penyediaan makanan dan minuman	Keluaran : Tersedianya makanan rapat/tamu	11 bulan	11 bulan	8,800,000	11 bulan	9,680,000	11 bulan	10,648,000	11 bulan	11,712,800	11 bulan	12,884,080	11 bulan	53,724,880	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Penyediaan bahan makanan dan minuman pegawai	Keluaran : Tersedianya bahan makanan dan minuman pegawai	11 bulan	11 bulan	278,400,000	11 bulan	306,240,000	11 bulan	336,864,000	11 bulan	370,550,400	11 bulan	407,605,440	11 bulan	1,699,659,840	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Biaya rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah	Keluaran : terlaksananya rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah	12 bulan	12 bulan	100,000,000	12 bulan	110,000,000	12 bulan	121,000,000	12 bulan	133,100,000	12 bulan	146,410,000	12 bulan	610,510,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Bimbingan teknis dan pelatihan formal	Keluaran : Terlaksananya kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan formal bagi pegawai RS	209 orang	314 orang	74,000,000	314 orang	81,400,000	314 orang	89,540,000	314 orang	98,494,000	314 orang	108,343,400	314 orang	451,777,400	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Biaya jasa informasi	Keluaran : terlaksananya jasa informasi	12 bulan	12 bulan	15,000,000	12 bulan	16,500,000	12 bulan	18,150,000	12 bulan	19,965,000	12 bulan	21,961,500	12 bulan	91,576,500	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Biaya pengadaan/ peningkatan sarana prasarana RS	Keluaran : Terlaksananya pengadaan/ peningkatan sarana prasarana RS	1 paket	1 paket	969,254,344			1 paket	4,352,624,634					3 paket	5,321,878,978	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Penyusunan standar pelayanan kesehatan	Keluaran : Terlaksananya kegiatan penyusunan SOP dan SAK RS	4 dokumen	4 dokumen	60,000,000									4 dokumen	60,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Seleksi penerimaan calon pegawai kontrak	Keluaran : Terlaksananya penerimaan calon pegawai kontrak	260 org	280 org	5,000,000	308 org	5,500,000	339 org	6,050,000	373 org	6,655,000	410 org	7,320,500	12 bulan	30,525,500	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	
					Kegiatan : Belanja cenderamata	Keluaran : Terlaksananya kegiatan pembelian cenderamata untuk tamu resmi dari luar daerah	12 bulan	12 bulan	10,000,000	12 bulan	11,000,000	12 bulan	12,100,000	12 bulan	13,310,000	12 bulan	14,641,000	12 bulan	61,051,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan	

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome dan Kegiatan Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target kinerja pada Akhir Periode Renstra SKPD										Unit Kinerja SKPD Penanggung Jawab	Lokasi	Ket									
							2013		2014		2015		2016		2017					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra RSUD Meuraxa								
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp							
(1)	(2)	(3)	(4)				(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)				
					Kegiatan : Pengembangan sistem informasi RS	Keluaran : Terlaksananya kegiatan pengembangan sistem informasi RS	0 kegiatan	2 kegiatan	122,000,000												2 kegiatan	122,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan			
					Kegiatan : Pengadaan master instrumen	Keluaran : Terlaksananya kegiatan pengadaan master instrumen	0 paket	1 paket	12,000,000													1 paket	12,000,000	RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan		
					Kegiatan : Pengisian tabung gas pemadam	Keluaran : Terlaksananya pengisian tabung gas pemadam	12 bulan	12 bulan	19,000,000	12 bulan	20,900,000	12 bulan	22,990,000	12 bulan	25,289,000	12 bulan	27,817,900	12 bulan	115,996,900					RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan		
					Kegiatan : Biaya non operasional	Keluaran : Tersedianya biaya non operasional	12 bulan	12 bulan	10,000,000	12 bulan	11,000,000	12 bulan	12,100,000	12 bulan	13,310,000	12 bulan	14,641,000	12 bulan	61,051,000					RSUD Meuraxa	Kota Banda Aceh	Jasa Layanan		
									30,340,594,796			31,857,624,536			39,167,500,241			37,990,037,633			41,627,820,013				180,983,577,218			